

Sebuah buku yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19” yang berisi mulai dari pengertian, mengetahui fungsi utama keluarga sebagai kunci utama untuk pencegahan masalah kesehatan pada anggota keluarganya, karena keluarga sebagai unit dasar pencegahan dalam Covid-19.

Buku ini juga berisi bagaimana kondisi ekonomi dan cara keluarga mempertahankan ekonomi ekonomi dalam menghadapi Covid-19, yaitu : periksa anggaran keuangan, keluarga mampu mengelola prioritas kebutuhan, keluarga memiliki sikap bijak dalam belanja, keluarga harus mampu memiliki penghasilan, keluarga mampu menyiapkan dana darurat di masa yang akan datang.

 **media madani**
Publishing
Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani No. 2 KP3B
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang
Banten Kode Pos 42177
(0254) 7932066
087771333388
media.madani81@gmail.com
madanibookstore81
Madani Oke

 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN 2021

ISBN 978-623-6229-52-1



9 786236 229521

HUMAEDI HALIM, dkk.

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19



PERAN KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN
**KUALITAS
EKONOMI**
DI MASA PANDEMI COVID-19

HUMAEDI HALIM
IFAH FARHIYAH
ILMA LIANI NUR SHOLIH
IKROM ALBANTANI

Editor: Peni Ramanda, M.Pd.

Sebuah buku yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19” yang berisi mulai dari pengertian, mengetahui fungsi utama keluarga sebagai kunci utama untuk pencegahan masalah kesehatan pada anggota keluarganya, karena keluarga sebagai unit dasar pencegahan dalam Covid-19.

Buku ini juga berisi bagaimana kondisi ekonomi dan cara keluarga mempertahankan ekonomi ekonomi dalam menghadapi Covid-19, yaitu : periksa anggaran keuangan, keluarga mampu mengelola prioritas kebutuhan, keluarga memiliki sikap bijak dalam belanja, keluarga harus mampu memiliki penghasilan, keluarga mampu menyiapkan dana darurat di masa yang akan datang.

 **media madani**
Publishing
Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani No. 2 KP3B
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang
Banten Kode Pos 42177
(0254) 7932066
087771333388
media.madani81@gmail.com
madanibookstore81
Madani Oke

 PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN 2021

ISBN 978-623-6229-52-1



9 786236 229521

HUMAEDI HALIM, dkk.

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19



PERAN KELUARGA
DALAM MENINGKATKAN
**KUALITAS
EKONOMI**
DI MASA PANDEMI COVID-19

HUMAEDI HALIM
IFAH FARHIYAH
ILMA LIANI NUR SHOLIH
IKROM ALBANTANI

Editor: Peni Ramanda, M.Pd.

PERAN KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS
EKONOMI DI MASA PANDEMI
COVID-19

Humaedi Halim
Ifah Farhiyah
Ilma Liani Nur Sholih
Ikrom Albantani

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

2. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah).

PERAN KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS
EKONOMI DI MASA PANDEMI
COVID-19

Humaedi Halim
Ifah Farhiyah
Ilma Liani Nur Sholih
Ikrom Albantani

Editor:
Peni Ramanda, M.Pd

MEDIA MADANI

**PUSAT PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT
LP2M UIN SMH BANTEN**

Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19

Penulis:

Humaedi Halim
Ifah Farhiyah
Ilma Liani Nur Sholih
Ikrom Albantani

Editor:

Peni Ramanda, M.Pd

Lay Out & Design Sampul

Media Madani
Cetakan 1, Agustus 2021
Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan,
atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa
izin tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com
Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Humaedi Halim, dkk., Editor: Peni Ramanda, M.Pd
**Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi
Di Masa Pandemi Covid-19**

Oleh: Humaedi Halim, dkk., Editor:

Cet.1 Serang: Media Madani, Agustus 2021. viii + 116 hlm

ISBN. 978-623-6229-76-7

1. Peran Keluarga

1. Judul

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Alhamdulillah puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Indah dengan segala keindahan-Nya, zat yang Maha Pengasih dengan segala kasih sayang-Nya, yang terlepas dari segala sifat lemah semua makhluk-Nya. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini tepat waktu. Shalawat serta salam mahabbah semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda alam yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah Allah terakhir dan penyempurna seluruh risalah-Nya.

Buku “Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19”, merupakan buku referensi dari buku sebelumnya. Kepenulisan buku ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KUKERTA-DR) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Terwujudnya buku ini tidak terlepas dari batuan pihak yang mendorong dan membimbing penulis baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M. A. Selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Periode 2017-2021.
2. Prof. Dr. Wawan Wahyudin, M. Pd. Selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2021-2025.
3. Dr. Wazin, M.SI. Selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

4. Dr. Masykur, M.Hum. Selaku Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Peni Ramanda, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan sekaligus sebagai editor yang penuh kesabaran, kelembutan, dan penuh pengorbanan sehingga beliau mampu membimbing, mengarahkan dan ikut serta mengoreksi tulisan dalam buku ini.
6. Ayah, Ibu, Adik dan saudara-saudara beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan bantuan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini.
7. Teman-teman mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2018, terimakasih atas bantuan dan dukungannya selama penulis menyelesaikan buku ini.

Penulis sangat menyadari bahwa bahwa buku ini masih sangat jauh dari kata sempurna, baik dalam materi maupun dalam teknik penyajian. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan buku referensi ini.

Serang, 02 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. CoronaVirus	7
B. Ekonomi Di Masa Covid-19.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Kajian	23
B. Teknik Pengumpulan Data.....	23
C. Teknik Analisis Data	24
D. Tahapan Kajian	24
BAB IV KELUARGA SEBAGAI BENTENG UTAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DI MASA PANDEMI COVID-19	27
A. Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama Di Masa Covid- 19	27
B. Cara Untuk Melindungi Kesehatan Mental Keluarga	29
C. Mempersiapkan Keluarga Tanggung Bencana Di Masa Covid-19.....	32

BAB V KONDISI EKONOMI KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19)	63
A. Persepsi Keluarga Mengenai Ekonomi Di Masa Covid-19.....	63
B. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Bidang Lain	68
BAB VI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI MASA COVID-19	80
A. Pentingnya Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid.....	80
B. Strategi Keluarga Dalam Mempertahankan Ekonomi Di Masa Covid-19	84
C. Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19	94
D. Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.....	97
BAB VII PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR GAMBAR	107
DAFTAR LAMPIRAN	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada tahun 2020 di awal tahun seluruh dunia digemparkan dengan adanya pandemi coronavirus (Covid-19) termasuk negara Indonesia. Covid-19 adalah suatu virus corona yang dapat menyebabkan penularan yang begitu cepat. Virus ini menyerang makhluk mamalia dan sangat membahayakan hingga menyebabkan kematian. Dengan adanya pandemi ini seluruh aspek mengalami permasalahan seperti kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dampak tersebut sangat terlihat pada sektor ekonomi yang mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari pertumbuhan domestik bruto (PDB) pada kuartal I tahun 2020 mengalami kontraksi yang belum begitu signifikan. Namun pada kuartal II tahun 2020 PDB Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan sehingga mengalami resesi, dengan keadaan saat ini merupakan kondisi yang memprihatinkan hingga bisa dikatakan sebagai keadaan yang buruk sejak tahun 1999 bagi Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktivitas dari masyarakat atau diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai kota di Indonesia sehingga perputaran ekonomi tidak berjalan

dengan baik. Laju pertumbuhan ekonomi nasional pun ditahun 2020 pada kuartal I adalah 2,97%, kuartal II adalah -5,32%, kuartal III adalah -3,49% dan kuartal IV adalah -2,19%.

Pada sektor ekonomi Nasional yang paling terdampak berdasarkan data pada bank Indonesia tahun 2020 adalah sektor pariwisata, sektor transportasi, sektor automotif, sektor manufaktur (sebagian), sektor konstruksi dan real estate, sektor oil dan gas, serta sektor keuangan. Namun sektor-sektor ekonomi di masa pandemic Covid-19 inipun menerima manfaat berupa sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan, pertanian, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan pengadaan air.

Pada kondisi inilah berdampak pada keluarga karena banyak keluarga yang menjadi korban dari masa pandemi Covid-19 saat ini seperti phk, penutupan perusahaan, pendapatan yang menurun secara signifikan, dan lain-lain. Dampaknya pun menjadi kewaspadaan bagi keluarga karena harus bertahan dan tetap menjalankan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, pendidikan anak, dan lain-lain dengan keadaan ekonomi yang terperosok. Untuk itu pemerintah telah melakukan beberapa kebijakan sebagai upaya dalam menghentikan tingkat peningkatan dalam penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain adalah PSBB, PPKM, pemberian vaksinasi kepada masyarakat indonesia, serta

pemberlakuan mewajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti mengenakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas atau kerumunan. Hal ini dilakukan supaya peningkatan Covid-19 menurun atau bahkan tidak ada yang terkena kembali ataupun terpapar dari Covid-19 sehingga dapat melakukan kegiatan seperti biasanya dan perputaran ekonomi berjalan lagi.

Selain itu, pemerintah juga memberikan beberapa bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak signifikan, antara lain bantuan tersebut ialah peningkatan PKH, kartu sembako, penambahan kartu pra kerja, pembebasan tagihan listrik, perumahan intensif, pajak, dll.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dijadikan point penting untuk dijadikan sebagai rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah peran keluarga sebagai benteng utama untuk meningkatkan kualitas dimasa Covid-19 ?
2. Bagaimanakah kondisi ekonomi keluarga dimasa Covid-19 ?
3. Bagaimanakah ketahanan ekonomi dalam menghadapi ancaman Covid-19 ?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui peran keluarga dalam meningkatkan kualitas ekonomi di masa covid-19 saat ini, perlu dilakukan melalui survei secara langsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara detail peran keluarga yang dijadikan benteng utama dalam meningkatkan kualitas dimasa Covid-19 seperti cara keluarga untuk melindungi kesehatan mentalnya, dan cara mempersiapkan keluarga tangguh di masa Covid-19.

Selain itu untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga di masa Covid-19 saat ini yang mengakibatkan dampak terhadap permasalahan yang timbul seperti pendidikan anak, pangan, kewajiban dalam melakukan pembayaran kredit.

Dan untuk mengetahui ketahanan ekonomi keluarga untuk menghadapi ancaman Covid-19 yang dilihat dari segi indikator ketahanan ekonomi dalam menghadapi ancaman covid-19 serta strategi yang dilakukan oleh keluarga dalam mempertahankan ekonomi di masa Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang optimalisasi peran keluarga dalam meningkatkan kualitas ekonomi dimasa covid-19 adalah :

1. Secara akademik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai kondisi ekonomi keluarga dimasa covid-19
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pihak keluarga itu sendiri serta pemerintah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. CoronaVirus

1. Sejarah Corona Virus Masuk Ke Indonesia

Awal munculnya virus corona ini berada di pasar hewan dan makanan laut yang asal mulanya di kota wuhan. Para peneliti di Institute of Virology di Wuhan sendiri melakukan penelitian metagenomics yang bertujuan untuk mengenali virus corona baru sebagai etiologi potensial. Dan virus tersebut dikenal dengan istilah coronavirus 2019 (nCoV-2019).

Selain itu, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) mengatakan bahwa virus corona sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan mpenenjadi sebuah penyakit yang populer dengan istilah coronavirus disease-19 (COVID-19).

Virus corona termasuk superdomain biota, kingdom virus. Virus ini adalah kelompok virus terbesar pada ordo Nidovirales. Semua virus pada ordo Nidovirales adalah non-segmented positive-sense RNA viruses. Virus corona termasuk dalam

familia Coronaviridae, sub familia Coronaviridae, genus Betacoronavirus, subgenus Sarbecovirus.¹

Terjadinya pandemi coronavirus bukanlah yang pertama kalinya karena pada tahun 2022 telah terjadi *severe acute respiratory syndrome* atau SARS yang disebabkan oleh SARS-Coronavirus dan penyakit Middle East Respiratory Syndrome atau MERS di tahun 2012. Coronavirus dapat menyebabkan sejumlah penyakit pada hewan sehingga menyebabkan penyakit yang berat pada hewan seperti sapi, babi, ayam, kucing, dan kuda. Coronavirus biasa disebut virus zoonotik yaitu virus yang ditransformasikan dari hewan ke manusia.²

Awal mula adanya Covid-19 di Indonesia, diumumkan pada tanggal 2 maret 2020. Hasil dari informasi dari kesehatan ada dua warga Indonesia yang terkena positif bahwasannya ada negara jepang yang datang ke Indonesia langsung kontak sama dua warga Indonesia tersebut. Pada tanggal 11 maret 2020, pertama kalinya ada orang yang meninggal karena diakibatkan virus Corona-19.

¹MLE Parwanto, *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*, Jurnal Biomedika dan Kesehatan (Departemen Biologi, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, 2020), vol. 3 No. 1, hlm.1.

²Yuliana, *Coronavirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*, (Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung), Vol. 2. No. 1, hlm. 188-189.

Korban yang meninggal adalah pria yang mempunyai usia 59 tahun dari warga solo. Mengetahui kabar bahwasannya pemuda asal Indonesia ini melakukan menghadiri seminar yang lokasinya ada di bogor pada bulan februari. Virus Corona ini sudah tersebar di Indonesia tersebar di berbagai 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pasal 154 Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwasannya pemerintah wajib memberitahukan kepada bagian wilayah yang menjadi salah satu sumber sebagai terjangkitnya penularan wabah virus Covid-19 yang nanti semakin bertambah banyak ke masyarakat. Pemerintah harus memberitahu mengenai jenis dari penyakit yang dikatakan penularannya sangat menyebar dengan cepat. Masyarakat mengungkapkan bahwa pemerintah dalam melindungi jaminan kesehatan terhadap masyarakat sangat lambat sekali terkait informasi adanya wabah Covid-19 ini bisa dikatakan sangat berbahaya. Masyarakat juga mengatakan bahwa dalam operasional pelayanan kesehatan dianggap kurang maksimal atau bisa dikatakan kurang mampu dalam menangani orang yang terkena positif Covid-19.³

³Moch Halim Sukur Bayu Kurniadi, Haris, Ray Faradilla Hisari N, *Penanganan Pelayanan Kesehatan Di masa Pandemi*

Ketika masyarakat mengalami terdampak Coronavirus akan dikategorikan menjadi :

- a. Pasien yang berada pada pengawasan atau biasa disebut dengan kasus suspek, apabila:
 - 1) Seseorang mengalami
 - a) Demam lebih dari 38 derajat celcius.
 - b) Batuk, pilek, dan sakit tenggorokan.
 - c) Pneumonia ringan hingga berat berdasarkan radiologis
 - 2) Pasien yang mengalami pernapasan akut dengan tingkat keparahan yang ringan hingga berat.
- b. Orang yang berada pada Pemantauan
Seseorang yang mengalami demam Pneumonia yang telah melakukan perjalanan ke Tiongkok apapun negara yang sedang terjangkit pandemi.
- c. Kasus Probable
Pasien yang berada pada pengawasan yang diperiksa Covid-19 tetapi inclusive atau tidak bisa disimpulkan

seseorang dengan hasil yang positif pandemi Coronavirus

d. Kasus Terkonfirmasi

Seseorang yang melakukan pemeriksaan melalui laboratorium Covid-19.

Apabila masyarakat terkena Covid-19 maka harus melakukan, sebagai berikut :

- a. Isolasi baik gejala ringan maupun gejala berat
- b. Mengimplementasikan pencegahan dan pengendalian.
- c. Melakukan CT-Scan untuk melihat perkembangan penyakitnya.
- d. Mengimplementasikan oksigen, yang dimaksud dengan pemberian oksigen kepada pasien dengan distress nafas, hipoksemia, atau syok.
- e. Mengenali kegagalan nafas hipoksemia yang berat.
- f. Melakukan terapi cairan, yang diberikan apabila tidak ada bukti hipoksemia pasien maka harus memperhatikan terapi cairannya. Karena apabila memberikan cairan terlalu berlebihan akan mengakibatkan distress nafas atau oksigenasi. dengan kata lain memonitor keseimbangan cairan.
- g. Pemberian antibiotik
- h. Melakukan terapi simptomatik, seperti obat batuk, antipiretik dan lainnya apabila dibutuhkan.

- i. Memberikan Kortikosteroid secara sistematis yang diberikan pada tata laksana pneumonia.
 - j. Melakukan observasi secara teratur.
 - k. Memahami keadaan pasien.
2. Bahayanya CoronaVirus

Virus Corona sering disebut dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus* yaitu virus yang dapat terinfeksi pada pernapasan pada seseorang. Corona Virus dapat menyebabkan hal fatal terutama bagi masyarakat yang mempunyai gangguan pada pernapasannya., yang mempunyai gangguan pada pernapasan akan mengakibatkan sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut meski telah dikatakan sembuh dari virus tersebut.

kondisi ini dinyatakan sebagai efek dari jangka panjang infeksi Covid-19 dan akan mengakibatkan fungsi paru-parunya menurun sebanyak 20-30 persen bagi penderita setelah melewati serangkaian pemulihan. Yang akan terkena dampaknya selain paru-paru adalah organ ginjal. persentase 25-50 persen akan mengalami gangguan ginjal pada penderita sebab dari itu protein dan sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen fungsi penyaringan pada ginjal akan semakin menurun terhadap penderita Covid-19.

Dan bagi penderita gangguan ginjal akut akan berpengaruh dengan penyakit-penyakit lainnya yang ditanggung oleh penderita Covid-19. Selain itu sistem saraf pun akan bisa terserang akibat dari terinfeksi dari virus corona, Virus corona ini dapat menyerang sistem saraf pada pusatnya.

3. Dampak CoronaVirus Untuk Kehidupan

Masa pandemi ini dirupsi teknologi terjadi di dunia pendidikan, yang biasanya aktivitas kegiatan belajar dilakukan secara langsung atau luring di sekolah masing-masing kini menjadi pembelajaran yang dilakukan secara virtual, ini menjadi perubahan yang sangat drastis bagi bidang pendidikan. Efek dari pandemi tersebut mengakibatkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menurunkan kasus pandemi Covid-19 di Indonesia. Pemerintah memebrikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan physical distancing yakni menjaga jarak dan menghindari kerumunan himbauan yang dikeluarkan pemerintah bertujuan agar masyarakat terhindar dari penyebaran covid-19 saat ini.

Selain itu pemerintah mengeluarkan kebijakan lainnya yaitu Work From Home (WFH) Kebijakan tersebut dilakukan gunanya

agar masyarakat bekerja di rumah. Dalam bidang pendidikan yaitu adanya pembelajaran daring atau kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah dengan menggunakan jaringan dan menggunakan aplikasi pendukung seperti whatsapp, Google Classroom, Zoom meeting, Google meet, dan lain sebagainya. Terkadang dari kegiatan belajar tersebut mendatangkan masalah bagi siswa ataupun gurunya salah satunya materi yang disampaikan terkadang tidak sampai atau belum bisa dipahami oleh siswanya karena pembelajaran secara daring dengan pembelajaran bertatap muka sangat jauh berbeda. pembelajaran daring sering menimbulkan dampak negatif bagi para siswa.

Permasalahan lain dari pembelajaran daring tersebut adalah jaringan kurang bagus sehingga siswa sering telat untuk mengumpulkan tugas karena terkendala dari sinyal yang kurang baik, belum lagi kendala bagi guru yang harus merubah metode pembelajaran yang memang sangat berbeda dengan metode pembelajaran seperti biasa.

Dibalik kurang baik dilakukannya pembelajaran secara daring tetapi semua ada hikmahnya seperti pihak pelajar maupun pihak pengajar lebih mengerti dalam menggunakan

teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Dalam keadaan seperti ini pihak pengajar maupun pelajar dituntut untuk menguasai dan mampu untuk mengoperasikan di bidang teknologi karena teknologi juga sangat membantu mempercepat proses Work From Home (WFH) dengan menggunakan teknologi pekerjaan bisa lebih cepat selesai.

Teknologi yang digunakan oleh siswa membuat siswa menjadi kreatif untuk memperluas atau mendalami pengetahuan yang lebih. Metode yang digunakan oleh pihak pengajar kepada pelajar bervariasi memiliki pembelajaran yang kreatif dan dapat memperluas pemikiran melalui pemikiran mereka sendiri. Adapun kegiatan belajar yang dilakukan secara online ataupun daring lebih mudah oleh setiap orang tuanya terhadap pembelajaran anak-anaknya. Bimbingan orang tua pun sangat berperan melalui pembelajaran di rumah untuk mengawasi pembelajaran anak di rumah. Hal ini membuat komunikasi yang intensif serta membuat hubungan yang semakin erat antara anak dan orangtua. Orangtua dapat menjadi pembimbing dalam mengawasi proses belajar. Orang tua menjadi peran sebagai institusi paling utama bagi

anggota keluarga. Dalam pembelajaran orang tua dapat memantau sampai mana potensi dan kemampuan anaknya dalam pembelajaran online. Tetapi tetap siswa harus memperhatikan penggunaan media seperti penggunaan gadget berlebih bisa mengakibatkan dampak negatif pada pengguna⁴.

B. Ekonomi Di masa Covid-19

1. Teori Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi keluarga ialah aktifitas yang dilakukan oleh manusia yang berupaya untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya yang berkaitan dengan penghasilan, pengeluaran dan cara mengatur ekonomi keluarga.⁵

a. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh oleh seseorang dari jasa atau hasil usahanya dalam periode tertentu.

Menurut Ramlan, Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu

⁴Matdio Siahaan, *Dampak Pandemi Covi-19 Terhadap Dunia pendidikan* (Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). Hlm.3-4.

⁵Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka cipta, 1991). h.68

pendapatan bersih dan pendapatan kotor. yang dimaksud dengan pendapatan bersih adalah hasil yang sudah mengalami potongan dari hasil produksi dan pendapatan kotor sebaliknya.⁶

Pendapatan biasanya berupa barang, tunjangan beras, uang dan lainnya. pendapatan sangatlah berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari seperti banyaknya barang yang dikonsumsi. karena apabila pendapatan bertambah maka barang yang dikonsumsi pun akan bertambah dan kualitas barang yang dikonsumsi pun akan bertambah. dan Jika suatu pendapatan seseorang meningkat maka kesejahteraan sebuah keluarga pun semakin relatif tinggi. Dan sebaliknya seperti itu.⁷

Adapun pendistribusian pendapatan dengan membelanjakannya

⁶Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudera Ekonomika, (Aceh: Universitas Samudra Langsa Aceh,2017) Vol 1 No. 2.

⁷Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika, (Aceh: Universitas Almuslim Bireun), Vol. IV No. 7:9.

untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Apabila pendapatan rendah maka akan menimbulkan daya yang rendah pula sehingga tingkat kemiskinan, kelaparan, pengangguran akan meningkat.

b. Teori Pengeluaran Konsumsi

Konsumsi menurut Sukirno merupakan kegiatan yang dikerjakan dalam rumah tangga mengenai pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan. teori konsumsi dikenal dengan *Absolute Income Hypothesis*.⁸

Teori Konsumsi dikemukakan oleh Keynes, ia mengemukakan bahwa konsumsi ialah fungsi positif dari pendapatan, apabila pendapatan semakin banyak maka akan meningkatkan konsumtif. Dan apabila rumah tangga berpendapatan tinggi mengkonsumsi bagian lebih sedikit dari pendapatannya dibandingkan dengan rumah tangga yang berpendapatan rendah.⁹

⁸Nursiah Chalid, *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Daerah Riau*, Jurnal Ekonomi, (Riau: Universitas Riau Kampus Bina Widya) Vol. 18, No. 1.

⁹Wiji Rosiana, Ida Ayu Nyoman Saskara. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Pekerja Wanita Yang Bekerja Di Industri Laundry Rumah Tangga Di Kecamatan*

adapun rumus dari konsumsi adalah

$$C = C_0 + b Y_d$$

c. Teori Daur Hidup

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Milton Friedman yang dikenal dengan teori pendapatan permanen. Teori ini menjelaskan bahwa apabila pengeluaran rumah tangga akan mempengaruhi fluktuasi sampai berada pada tingkatan tertentu terhadap pendapatan sekarang dan tingkat tertentu terhadap harapan pendapatan dimasa yang akan datang.¹⁰

2. Teori Krisis Ekonomi

a. Teori *First Generation Model (FGFM)*

Teori pertama yang terkenal mengenai krisis ekonomi ialah *First Generation Model (FGFM)* atau disebut dengan *exogenous exogenous policy*

Denpasar Selatan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. (Bali: Universitas Udayana)

¹⁰Wazin. Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Dan Relevansinya Dengan Konsep Ekonomi Syariah (Analisis Empiris Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pekerja Sektor Internal di Provinsi Banten). Vol. 35. No. 1. 29018. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

model. krisis ini pernah dialami di negara Amerika Latin di tahun 1970 dan 1980 an. keadaan krisis ekonomi ini seperti inkonsistensi kebijakan fiskal, moneter dan nilai tukar dari pemerintah dalam menghadapi spekulator yang memaksa negara mengubah nilai tukar mata uangnya. lalu, krisis ekonomi FGM dicirikan dengan membengkaknya defisit APBN suatu negara, pertumbuhan *money supply* yang berlebihan, inflasi yang meningkat sehingga *overvalued* dan lain-lain.

b. Teori *Second Generation Model (SGM)*

Krisis ekonomi ini terjadi karena diterapkannya *European Exchange Rate Mechanism (ERM)* di Eropa pada tahun 1992. karena sata itu negara Eropa diberlakukannya *Fixed Exchange Rate System*. Dimana setiap bank bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai tukar mata uang dengan cara jual beli valuta asing. Adapun ketika tidak berhasil maka mata uang masing-masing negara menyatukan pada mata uang Jerman yang memiliki inflasi yang stabil. Tetapi, pada tahun 1992 terjadi ERM

karena pertumbuhan ekonomi di Jerman sangat tinggi sedangkan pada negara-negara lain mengalami perekonomian yang sangat lemah. perbedaan inilah yang sehingga menimbulkan SGM.

c. Teori krisis *Third Generation Model* (TGM)

Krisis ini terjadi pada negara-negara Asia, yang diawali dengan jatuhnya *baht* Thailand, lalu disusul dengan nilai *won* Korea, kemudian Indonesia, Malaysia, Filipina, dan negara Asia lainnya. Adapun krisis ini terjadi karena perilaku *moral hazard* dan *balance sheet effects* yang tidak terkendali.. *Moral hazard* ada akibat *implicit government guarantee* yang siap *membail-out* perusahaan swasta dan bank yang berada disituasi masalah serta menjamin keuntungan masa depan investor. Akibatnya terjadi *excessive borrowing* dan *lending* secara masif dalam industri perbankan¹¹

¹¹<https://kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/pembelajaran-teori-krisis/>, diakses pada 8 Agustus 2021 Pukul 14. 28 WIB.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Kajian

Kegiatan ini dilakukan di masing-masing domisili penulis. Untuk melihat kondisi ekonomi keluarga di masa pandemi, kegiatan survey meliputi 4 desa diantaranya Kp. Sukabela Pos Kec. Kesamen, Kota Serang; Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang; Kp. Sambarwadi Kec. Tirtayasa, Kab. Serang; dan Taman Ciruas Permai Kec. Ciruas, Kab. Serang.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 25 hari kerja dimulai dari tanggal 2 Agustus 2021. Waktu tersebut digunakan dalam persiapan kegiatan survey dan penulisan laporan dalam tulisan buku.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan metode Survey Lapangan, melalui metode pengamatan lapangan dengan cara wawancara terstruktur dimana wawancara tersebut tersusun dalam bentuk pedoman pertanyaan kepada sejumlah responden sampel keluarga dimasa Covid-19.

C. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan pada karya buku penelitian ini merupakan teknik analisis wacana. Dimana teknik ini digunakan dalam menganalisis interaksi antar responden dengan peneliti yang fokus dengan konteks sosial.

D. Tahapan Kajian

Peran keluarga dalam meningkatkan kualitas ekonomi dimasa covid-19 ini dilakukan melalui tahapan-tahapan kegiatan, diantaranya :

1. Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal dari proses kegiatan penelitian ini, yang dimulai dengan diskusi awal antara para penulis untuk memberikan hasil dari dari persepsi tentang materi penelitian yang dilakukan. Serta rencana kegiatan yang dilakukan dalam proses kegiatan penelitian ini.

2. Survey Lapangan

Pada tahapan ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

- a) metode pengamatan atau observasi lapangan, hal ini untuk melihat bagaimana persepsi keluarga mengenai dampak Covid-19, dan kondisi ekonomi keluarga di masa pandemi.

b) Wawancara, terhadap sejumlah responden yaitu keluarga di masa pandemi saat ini. Pada tahap ini diarahkan terhadap kondisi ekonomi keluarga dimasa Covid-19.

c) Deskriptif

Dari hasil wawancara pada tahap kedua tersebut akan dideskripsikan mengenai kondisi ekonomi keluarga dimasa Covid-19 yang akan berpengaruh terhadap segi lain seperti pendidikan anak, kesehatan, pangan, dll. Serta deskripsi mengenai langkah yang akan dilakukan untuk mempertahankan ekonomi keluarga dimasa Covid-19.

BAB IV
KELUARGA SEBAGAI BENTENG UTAMA
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
DIMASA COVID-19

A. Peran Keluarga Menjadi Kunci Utama Di Masa Covid-19

Berdasarkan penelitian yang diteliti dari responden masyarakat, Menurut masyarakat Kp. Sukabela pos Kec. Serang Kota Serang, Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang, Kp. Sambarwadi Kec. Tirtayasa Kab. Serang, Dan Taman Ciruas permai Kec. Ciruas Kab. Serang masyarakat yang berpendapat bahwasannya peran keluarga sangat penting bagi pencegahan Covid-19,

“ Peran keluarga dalam pencegahan Covid-19 menurut ibu memang sangat diperlukan karena biasanya anak-anak suka lengah tidak sadar untuk pake masker pada saat bermain dan sering berkerumun dengan teman-temannya, tugas keluarga mengingatkan kepada anak-anaknya supaya tidak lengah untuk menjaga kebersihan pada saat di luar rumah ” ujar Rini salah satu warga Kp. Sukabela pos kec. Kasemen mengenai peran keluarga menjadi kunci utama di masa Covid-19.

Bahkan masyarakat sangat setuju jika keluarga menjadi kunci utama untuk pencegahan masalah kesehatan pada anggota keluarganya, karena keluarga

sebagai unit dasar pencegahan dalam Covid-19. Keluarga mempunyai fungsi dalam pencegahan penyakit yaitu memperhatikan kesehatan anggota keluarganya, memberi perawatan khusus kepada anggota keluarga yang kurang sehat, memberikan fasilitas kesehatan pada anggota keluarga dan lain sebagainya.

Responden juga mengatakan bahwa keluarga perlu melakukan ajakan kepada anggota keluarga untuk mematuhi protokol kesehatan yakni (menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, berolahraga, mengkonsumsi makanan yang sehat, mengkonsumsi vitamin, berjemur dan mengkonsumsi buah-buahan).

Keluarga memiliki peran dalam segala bentuk bagi anggota keluarganya, keluarga menjadi contoh utama bagi anggota keluarga, maka keluarga harus bisa mengendalikan dan mengajak anggotanya ke hal yang bisa menghindari dan mencegah penyebaran Covid-19. Karena keluarga berperan sebagai contoh bagi anggotanya, Dengan demikian anggota akan mencontohkan apapun yang keluarga lakukan baik hal positif maupun negatif maka dari itu, Keluarga berperan penting karena anggota keluarga bagaimana cara keluarga mendidik anggota keluarganya.

B. Cara untuk melindungi kesehatan mental keluarga

Masa pandemi Covid-19 ini seluruh sektor mengalami imbasnya, Berbagai macam cara untuk tetap menjaga dan melindungi kesehatan mental (fisik dan pikiran) menurut responden masyarakat Kp. sukabela Kec. Kasemen, Kota Serang, Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang, Kp. Sambarwadi Kec. Tirtayasa Kab. Serang dan Taman Ciruas Permai Kec. ciruas Kab. Serang

“ Selain menjaga fisik dengan memakan makanan yang sehat ataupun mengkonsumsi vitamin, kita harus berfikir yang selalu positif untuk menjaga kesehatan mental karena kunci kesehatan tubuh kita mengikuti pikiran atau sugeti kita sendiri, jika kita selalu berpikiran negatif penyakit akan lebih mudah masuk menyerang tubuh kita ” Ujar Sarkuni salah satu warga Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang mengenai cara melindungi kesehatan mental keluarga.

Responden mengatakan cara melindungi kesehatan mental keluarga dengan 3 cara yaitu dengan cara :

1. Mematuhi protokol kesehatan

Mematuhi kesehatan seperti menerapkan 5M (Memakai masker, Mencuci tangan, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Membatasi mobilitas) sudah dihimbau oleh pemerintah dengan tujuan agar masyarakat bisa terhindar dari virus Covid-19 yang memang virus tersebut sangat mudah terjangkit pada tubuh melalui

udara. Peran keluarga untuk saat ini sangat penting bagi anggota keluarganya, yaitu diperlukan ajakan untuk menetapkan 5M kepada anggota keluarganya karena keluarga adalah unit dasar dan peran utama untuk pencegahan Covid-19 saling mengingatkan antara anggota keluarga mengenai bahaya Covid-19 sehingga agar anggota keluarga selalu mematuhi protokol kesehatan dan terhindar dari serangan virus tersebut.

2. Menerapkan Pola Hidup Sehat

Masa pandemi saat ini banyak aktivitas-aktivitas yang terhambat baik dari segi pendidikan, Pekerjaan, dan aktivitas lainnya sehingga masyarakat di haruskan untuk berdiam diri dirumah (Stay At Home), Tetapi meski pemerintah menghimbau masyarakat agar tetap dirumah. Bukan berarti kita tidak mempunyai aktivitas, kita bisa membuat rancangan kegiatan yang positif dirumah dan menciptakan pola hidup sehat seperti :

a. Berolahraga dan Berjemur,

Aktivitas ini sangat bermanfaat bagi tubuh kita dengan olahraga tubuh kita menjadi lebih fit dan berkeringat dibantu dengan terik matahari pagi yang membuat tubuh kita lebih sehat sehingga bisa

menjadikan tubuh kita tidak mudah terserang penyakit.

- b. Mengonsumsi makanan yang sehat dan mengonsumsi Vitamin dan Buah-buahan.

Meski masa pandemi ini belum berakhir Pola hidup sehat selain berolahraga dan Berjemur masyarakat juga diharuskan untuk mengonsumsi makanan sehat dari vitamin. dengan mengonsumsi makanan yang sehat setidaknya membantu tubuh kita agar tidak mudah melemah dibantu dengan mengonsumsi vitamin seperti vitamin untuk kekebalan tubuh dan mengonsumsi Buah-buahan.

3. Positif Thinking (Berpikir Positif)

Dengan adanya pemberitaan Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat memang membuat masyarakat menimbulkan rasa resah dan panik. Jika hal ini yang disebut gangguan mental seseorang yang hari demi hari dilanda rasa tidak tenang, padahal salah satu cara melindungi kesehatan mental seseorang adalah dengan cara berpikir positif. Berpikir positif disini bertujuan agar kesehatan mental kita terjaga karena kunci kesehatan tubuh kita mengikuti pada pikiran atau sugesti kita sendiri. Jika kita selalu panik dan

berpikir negatif penyakit akan lebih mudah menyerang kesehatan kita. Diharuskan untuk melakukan Hal yang bermanfaat dan positif agar pikiran kita pun tidak selalu negatif justru akan menimbulkan stress jika kita selalu memikirkan keadaan yang saat ini.

C. Mempersiapkan Keluarga Tanggung Bencana Di masa Covid-19

Keluarga berperan untuk memiliki sikap untuk bisa berpartisipasi akan risiko yang akan datang kedepannya di masa pandemi, di masa pandemi ini membuat masyarakat mengalami kerugian, kerugian mengenai perekonomian, Pendidikan, serta kesehatan mentalnya.

“ Dalam bidang ekonomi, kita harus bisa mengatur atau memanej pemasukan di usahakan hany digunakan untuk kebutuhan yang mendesak saja, selebihnya uang tersebut sebaiknya ditabung untuk kebutuhan dimasa yang akan datang ” Ujar Bunga Sukmawati salah satu warga Taman Ciruas Permai Kec. ciruas Kab. Serang.

Dari hasil penelitian responden banyak mengalami kerugian-kerugian tersebut. Keluarga harus bisa mempersiapkan apabila kedepannya terjadi hal yang tidak diinginkan, mempersiapkan keluarga tanggung bencana di masa Covid-19 menjadi upaya yang diharuskan oleh keluarga agar keluarga bisa meminimalisir risiko di masa depan yang akan datang,

kondisi dinamis dari suatu keluarga memiliki ketangguhan secara psikis, fisik, mental sehingga keluarga mampu mewujudkan kehidupan bagi anggotanya sehingga menciptakan keluarga yang harmonis. Adapun cara untuk mempersiapkan keluarga tangguh bencana dapat dilakukan sesuai dengan bidangnya:

1. Menurut masyarakat cara untuk mempersiapkan keluarga tangguh bencana di bidang perekonomian:
 - a. Mengutamakan kebutuhan dibanding keinginan
Sebab menurut para responden, manusia selalu merasa kekurangan, selalu membeli atau mementingkan keinginan dibanding kebutuhan, sedang perekonomian di masa pandemi ini sedang menurun. seharusnya di masa pandemi saat ini kita bisa berpikir sebelum bertindak, membeli barang sesuai dengan apa yang saat ini kita butuhkan, jika kita selalu mementingkan keinginan tidak akan ada habisnya karena manusia mempunyai rasa keinginan yang besar. Contoh dalam kehidupan sehari-hari saat ini kita membutuhkan kuota internet untuk pembelajaran daring tetapi kita selalu mementingkan membeli baju fashion versi tahun 2021 sekarang, padahal harga kuota internet jauh perbandingannya dengan harga

fashion tetapi sering kali yang lebih mementingkan keinginan dibanding kebutuhan.

b. Berinvestasi

Masa pandemi ini penting sekali menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan tabungan, Sebab, investasi mendatangkan keuntungan yang sangat membantu untuk dimasa pandemi ini bagi perekonomian dengan cara menyisihkan sedikit uang jajan untuk meminimalisir pengeluaran.

c. Membuka usaha

Membuka usaha sangat membantu perekonomian keluarga, Dengan membuka usaha maka penghasilan tidak hanya didapat dari pekerjaan yang ia miliki saja, melainkan dari hasil usaha yang dijalani. apalagi di masa pandemi sekarang karyawan-karyawan banyak yang terkena PHK artinya mereka kehilangan pekerjaan mereka, pada masa pandemi ini sulit juga mencari pekerjaan baru, maka dari itu membuka usaha cara yang baik dalam mempertahankan ekonomi keluarga.

2. Cara mempersiapkan keluarga tangguh bencana dalam bidang pendidikan :

a. Menjamin kehidupan emosional

Kehidupan Emosional adalah salah satu faktor utama dalam membentuk

kepribadian seseorang, Oleh sebab itu melalui pendidikan keluarga, Kehidupan emosional atau kepedulian keluarga dapat berkembang dengan baik. Sifat emosional seorang anak dalam keluarga dikarenakan adanya hubungan darah anak dan orang tua yang dimana orang tua berperan sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik.

b. Menanamkan dasar pendidikan moral

Sebagai orangtua harus mencontohkan perilaku, tingkah laku, tutur bahasa yang bagi anggotanya sebab pendidikan keluarga adalah dasar utama nilai moral bagi anggotanya, sehingga ini bisa menjadi hal positif yang bisa anggotanya teladani. keluarga yaitu unit kecil dari masyarakat dan memiliki pendekatan bagi anggotanya, Maka anggota keluarga akan menerapkan apa yang keluarganya contohkan kepada anggotanya, baiknya anggota keluarga tergantung bagaimana keluarga menyikapinya. Melalui keluarga akan terbentuk pendidikan moral, Perlakuan orangtua setiap harinya akan menjadi dasar pendidikan moral bagi anaknya. melalui keluarga akan menghasilkan sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tercipta keluarga yang sejahtera. keluarga akan mengarahkan bahkan mmembangun karakter anggota keluarganya untuk memiliki sikap

inisiatif bahkan kreativitas bagaimana keluarga mendidik anggota keluarganya masing-masing.

Dari hasil survey yang dilakukan dengan wawancara tersebut didukung dengan teori :

A. Peran Keluarga Sebagai Benteng Utama Dalam mengoptimalkan di masa pandemi Covid-19,

Adapun keluarga sebagai benteng utama akan melakukan beberapa hal diantaranya:

1. Peran keluarga dalam bidang kesehatan keluarga

Keluarga sering disebut sebagai unit terkecil dari masyarakat yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan anggota keluarganya, dengan adanya hubungan yang baik justru akan membantu para anggota keluarganya. Untuk menghadapi masalah yang ada, terutama bidang kesehatan, Keluarga sebagai unit dasar dalam masyarakat yang akan menimbulkan, mencegah, mengabaikan, memperbaiki dan mempengaruhi anggota keluarga keluarganya gunanya untuk meningkatkan kualitas kesehatan keluarga. Selain itu keluarga dapat dapat mengimplikasi sebagai konteks sosial primer dalam mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit.

Berdasarkan definisi keluarga dalam bidang kesehatan diatas, bahwasannya setiap keluarga memiliki fungsi untuk meningkatkan

kualitas kesehatan untuk para anggota keluarganya. Fungsi keluarga menjadi modal yang sangat penting, Karena keluarga merupakan unit dasar yang melaksanakan perawatan kesehatan (The Health care function). Fungsi ini bertujuan untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga. keluarga memberikan perawat kesehatan yang bersifat preventif dan secara bersama-sama merawat anggota keluarga yang sakit.

Bailor dan maglaya memaparkan fungsi keluarga dibidang kesehatan yaitu diantaranya :

- a. mengetahui masalah kesehatan para anggota keluarga.

Sebagai unit dasar keluarga harus mampu mengenali masalah kesehatan yang dialami oleh anggota keluarga yang lain. Peran keluarga sangat berarti bagi kesehatan anggota nya yang dimana orang tua tidak boleh mengabaikan dan harus mempunyai rasa kepedulian akan keadaan anak-anak nya, karena keluarga menjadi peran penting untuk pencegahan Covid-19.

- b. Bertindak dengan benar dalam mengambil keputusan

Dengan adanya keputusan yang dibuat sebelum bertindak membantu keluarga untuk mengurangi masalah kesehatan, keluarga bisa

berpartisipasi sebelum mengambil keputusan apabila keluarga salah mengambil keputusan yang nantinya berakibat fatal dengan keadaan kesehatan anggota keluarga. Sebelum mengambil tindakan dan mengambil keputusan alangkah baiknya memikirkan dampaknya terlebih dahulu, apabila bertindak seperti ini kedepannya akan berdampak positif atau malah akan berdampak negatif. Peran keluarga sangat penting dan utama dalam mengambil keputusan, Apabila keluarga salah mengambil tindakan dan keputusan kedepannya akan mengakibatkan dampak yang negatif bagi anggota keluarganya dan akan berpengaruh buruk bagi keluarga dan anggota keluarganya.

Maka dari itu, Sebelum bertindak keluarga harus mengambil keputusan yang baik agar dampak yang dihasilkan juga baik dan berpengaruh positif untuk anggota keluarga dan keluarganya.

Di masa pandemi ini harus berpikir logis dan tidak asal ambil keputusan memikirkan kedepannya bakal seperti apa lebih berpartisipasi agar mengurangi risiko yang akan dihadapi. Dikarenakan masa pandemi ini banyak dampak negatif terutama mengenai kesehatan keluarga.

- c. Memberi perawatan khusus untuk terhadap keluarga yang mengalami sakit

Tidak hanya memberikan perawatan kepada anggota yang sedang sakit tetapi keluarga harus mengetahui keadaan anggotanya mengenai kondisi badanya, mengetahui fasilitas-fasilitas apa saja yang diperlukan untuk perawatan keluarga, mengetahui sumber-sumber yang ada di keluarga, dan memberikan sikap kepedulian terhadap anggota keluarga yang sedang sakit.

Keluarga harus bisa gerak cepat dalam melakukan perawatan anggotanya, Ketika anggota sedang sakit keluarga harus memberikan fasilitas apa saja yang memang sedang dibutuhkan dalam perawatannya.

- d. Modifikasi lingkungan keluarga

Keluarga dapat dilakukan oleh keluarga yaitu memodifikasi lingkungan keluarga dengan cara menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menciptakan rasa nyaman agar para anggota keluarga hidup sehat tanpa ada gangguan dari luar. dengan memodifikasi lingkungan keluarga termasuk hal yang inisiatif yang dilakukan oleh keluarga, tujuannya agar keluarga betah didalam rumah atau di lingkungan keluarga supaya anggota keluarga meminimalisir keluar rumah karena di masa pandemi ini harus menghindari kerumunan, maka dari itu salah satu peran

penting keluarga tangguh bencana bidang kesehatan, memodifikasi lingkungan sangat berpengaruh akan kesehatan keluarga. Keluarga harus mampu menjadikan anggota keluarga berdiam dirumah dan melakukan aktivitas positifnya dirumah sesuai dengan informasi yang telah dikeluarkan oleh masyarakat.

e. Menggunakan fasilitas kesehatan

Dari tugas keluarga akan pemahaman diatas merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kondisi kesehatan anggotanya dalam menjalankan fungsi-fungsi kesehatannya bertujuan untuk suatu kualitas terhadap kesehatan anggota keluarga. Sangat terbukti bahwa peran keluarga sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup sehat, sehingga pemerintah menghimbau akan pendekatan keluarga dengan menyelenggarakan Program Indonesia Sehat, Pedoman dibuat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dengan dukungan finansial dengan layanan kesehatan.

Itulah mengapa keluarga memiliki peran penting untuk pencegahan, mengembangkan, dan memperbaiki masalah kesehatan yang terdapat dalam anggota keluarga itu sendiri, karena kesehatan dalam keluarga dapat mempengaruhi dan sangat berkaitan bagi anggota keluarganya

dan bisa mempengaruhi pada masyarakat yang ada di lingkungan. Jika dari sebuah unit terkecil nya saja tidak mampu mencegah dan tidak bisa menjaga pola hidup sehat bagaimana dengan unit terbesarnya atau masyarakatnya untuk berupaya hidup sehat yang nantinya akan menambah jumlah masyarakat yang terjangkit penyakit.

Dengan demikian disimpulkan bahwa keluarga mempunyai hubungan komplementer dengan kesehatan terhadap para anggota dalam mencegah segala bentuk penyakit dan membangun gaya hidup sehat. Kesehatan menjadi suatu hal yang *urgent* bagi keluarga (unit terkecil) perihal bidang kesehatan sebelum ke unit yang lebih besar lagi (9 masyarakat) terutama di masa pandemi Covid-19 menjadi suatu keharusan bagi seluruh keluarga dalam memperhatikan kesehatannya¹².

B. Cara untuk melindungi kesehatan keluarga

Kesehatan mental yang baik juga sangat penting bagi manusia dalam menghadapi stres. Oleh karena itu, dalam pembahasan kali ini akan dijelaskan bagaimana pengaruh kesehatan mental terhadap kesehatan fisik dalam menghadapi pandemi COVID-19.

¹²Mughni labib Ilhamuddin Is Ashidiq, *Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019*, (FSH UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020) Vol. 7 Nol. 10. Hlm. 916-919.

Kesehatan mental merupakan aspek penting untuk menuju kesehatan yang menyeluruh, namun sayangnya di beberapa negara berkembang, masalah kesehatan mental ini belum menjadi prioritas dibandingkan dengan penyakit menular. Bahkan di Indonesia sendiri, regulasi dan kesehatan mental serta implementasinya masih diikuti kesenjangan yang luas terkait dengan lingkup dan akses pelayanannya.

Hari Kesehatan Mental Sedunia 10 Oktober 2020 yang mengambil tema “an opportunity to kick-start a massive scale-up in investment in mental health.” World Health Organization (WHO) berfokus pada dampak-dampak yang timbul akibat pandemi COVID-19. WHO juga mendorong negara-negara di dunia agar memberikan perhatian lebih pada kesehatan mental. Sebagai salah satu aspek yang terdampak pandemi COVID-19, kesehatan mental malah menjadi salah satu aspek yang justru terabaikan. Padahal, hampir 1 miliar manusia hidup dengan gangguan mental, 3 juta orang meninggal karena penggunaan alkohol yang berbahaya setiap tahunnya, dan 1 orang meninggal setiap 40 detik karena bunuh diri. Hal-hal tersebut disebabkan oleh gangguan mental yang dideritanya, baik itu stress maupun depresi karena masalah pribadi yang dialaminya, mereka tidak dapat mengekspresikan kekesalannya dan malah mengalihkan diri kepada hal-hal yang justru membahayakan diri sendiri. Dan saat ini, milyaran

orang di seluruh dunia telah terpengaruh oleh pandemi COVID-19, yang berdampak kepada ketidakstabilan kondisi kesehatan mental masyarakat¹³

Peran keluarga yaitu lembaga pendidikan pertama yang di mana pada masa pandemi Covid-19 menggantikan peran virtual sekolah, Peran keluarga dalam menghadapi Covid-19 yaitu mendidik dan memberikan edukasi kepada anggotanya supaya memiliki perilaku sesuai dengan protokol kesehatan yang dihimbau oleh pemerintah. Protokol kesehatan menjadi bagian dari hidup yang sehat dan bersih. Inilah peran utama keluarga untuk membentuk karakter anggotanya dalam mempersiapkan kehidupan yang sehat di masyarakat. Selain itu keluarga pun harus mampu menghasilkan anggota yang memiliki kepribadian yang baik serta mampu menjalankan hidup di tengah masyarakat. keluarga harus bisa mewariskan nilai - nilai kehidupan dan kebudayaan kepada anggotanya pada masa pandemi covid-19 ini yaitu rajin mencuci tangan, menggunakan masker, menghindari kerumunan, menggunakan hand sanitizer agar terhindar dari kuman. Peran keluarga selanjutnya yaitu mampu mendidik seluruh anggota untuk membiasakan diri untuk menerapkan pola hidup bersih dengan cara

¹³ Ilham Akhsanu Ridlo, "Pandemi COVID-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia," *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 5, no. 2 (2020): 162.

membersihkan permukaan barang-barang yang sering disentuh, menggunakan masker di saat sedang sakit,

Keluarga berperan dalam menghadapi Covid-19 di masa pandemi yaitu membiasakan untuk bisa menerapkan pola hidup sehat dengan melakukan berolahraga secara rutin dan teratur. Karena olahraga merupakan cara yang mudah dilakukan pada masa pandemi saat ini. Pada saat inilah orang tua menjadi motivator untuk mendorong anak-anaknya melakukan semangat berolahraga di Rumah Sesuai Dengan Keinginan Diri Masing-Masing. Berhubung di luar sana pemberitaan covid-19 semakin meningkat maka dari itu olahraga yang di lakukan di dekat rumah saja. Olahraga yang dilakukan semampunya saja tidak untuk dipaksakan, karena jika dipaksakan akan berakibat tidak baik pada tubuh kita. Keluarga berperan untuk menciptakan pola hidup yang sehat dengan cara yang sederhana dengan efektif. pada lingkungan sangat mempengaruhi kesehatan anggotanya.

Peran keluarga komplementif selanjutnya di masa pandemi covid-19 untuk menjaga kesehatan fisik anggotanya yaitu dengan cara menjaga kesehatan mentalnya. Kesehatan mental merupakan hal yang harus diperhatikan layaknya kesehatan fisik. Sebaiknya kesehatan fisik dan kesehatan mental diperlakukan dengan seimbang dalam keluarga. Selain kesehatan fisik keluarga pun harus memperhatikan kesehatan. Mental anggotanya agar tidak terlalu panik dan stres

dengan keadaan pandemi saat ini. gangguan pada kesehatan mental disebabkan oleh pemberitaan mengenai covid-19 yang semakin hari semakin meningkat sehingga membuat keresahan atau muncul rasa panik pada diri sendiri. keluarga harus mampu mengatasi hal tersebut. sakit pada anggota keluarga merupakan situasi yang tidak diinginkan oleh keluarga.

Pandemi COVID-19 merupakan penyakit serius sehingga menyebabkan krisis kesehatan yang tersebar hampir di seluruh dunia. Tentu saja kondisi ini juga berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat. Gangguan kesehatan mental yang paling sering dan paling banyak dialami oleh masyarakat pada pandemi ini adalah gangguan depresi dan kecemasan. Dalam kajian tentang populasi, dengan jenis kelamin perempuan, yang menjadi siswa atau mahasiswa, dengan gejala yang mengarah kepada COVID-19, kesehatan yang dirasa buruk sering sekali dikaitkan dengan tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi. Ketidakpastian kondisi, seriusnya penyakit, kesalahan informasi, isolasi sosial serta penurunan ekonomi merupakan hal-hal utama yang mempengaruhi dan memicu stress gangguan mental. Khususnya dampak dari penurunan ekonomi berpengaruh terhadap kepanikan dalam masyarakat umum. Bukan hanya pasien COVID-19 yang beresiko terkena gangguan mental, tetapi juga keluarga terdekat pasien, bahkan masing-masing individu dengan

komorbid baik dari kesehatan fisik maupun psikologi, dan tentunya seluruh tenaga kesehatan yang sering berinteraksi langsung dengan orang yang terkontaminasi COVID-19. Dari segi kesehatan akan menyebabkan beberapa masalah seperti :

1. Cemas

Cemas adalah sensasi yang timbul dari salah tafsir dan perubahan tubuh yang dirasakan. Selama adanya wabah penyakit menular ini, khususnya di negara berkembang seperti negara kita, adanya informasi yang tidak akurat sehingga kecemasan menjadi meningkat yang kemudian dapat mengganggu kesehatan mental. Pada tingkat individu, gangguan kecemasan dapat berupa perilaku yang membutuhkan konsultasi dengan medis secara berulang, menghindari perawatan kesehatan meskipun benar-benar sakit, atau dengan menimbun barang-barang tertentu dll. Sedangkan di tingkat yang lebih luas seperti tingkat sosial, gangguan kecemasan ini dapat berakibat pada kepercayaan yaitu ketidakpercayaan terhadap otoritas publik dan kambing hitam populasi atau kelompok tertentu.

2. Stress

Stres merupakan ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi suatu ancaman baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual, dimana pada suatu waktu dapat berpengaruh pada kesehatan fisik seseorang tersebut. Selain itu, stress juga sudah

menjadi bagian dari kehidupan yang sulit dihindari dan pasti akan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari baik dari lingkungan keluarga, kerja, sekolah dan dimanapun manusia tersebut berada.

Istilah stress juga mengarah pada keadaan dimana tubuh tegang ketika mencoba melakukan penyesuaian dalam menyelesaikan kesulitan dalam aktivitas sehari-hari, serta kondisi tidak menyenangkan saat manusia merasakan adanya tuntutan tersebut. Respon stress dalam kurun waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan jaringan serta dapat menyebabkan munculnya penyakit. Stress adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari, apalagi di masa pandemi COVID-19 ini tingkat kenaikan stress cukup rentan yang akhirnya berimbas pada kesehatan mental seperti gangguan kecemasan atau depresi. Langkah-langkah mencegah dan upaya menghadapi stress tentunya bisa membantu mengurangi dampak negatif dari stress dalam kehidupan selama pandemi COVID-19¹⁴. Stress menjadi hal yang tidak diinginkan dan menjadi hal yang menakutkan yang bisa merusak kesehatan mental pada anggota keluarga dengan pemberitaan covid-19 setiap hari semakin meningkat di kalangan masyarakat. pemberitaan covid-19 yang berlebihan membuat menurunnya kesehatan jiwa yang ditandai dengan muncul

¹⁴ Subkhan, Ambar, and Airlangga, *COVID19 in General*.

ketakutan terlampau tinggi, kecemasan, dan rasa khawatir yang berlebihan. Gangguan kesehatan ini terjadi akibat keluarga resepsi pemberitaan covid-19 yang tidak benar, sehingga terjadi kepanikan berlebih.

Pada masa pandemi saat ini, ada beberapa cara yang dapat mencegah stress yang berlebih, diantaranya:

- a. Tidak apa-apa untuk mengatakan “TIDAK”.

Yang faham dan mengetahui kapasitas diri kita adalah kita sendiri, jadi kitalah yang mengetahui batas kemampuan diri kita dan apa saja yang bisa dan tidak bisa kita lakukan. Tidak masalah untuk tidak menyelesaikan semua pekerjaan, kegiatan dan pertemuan saat ini, mungkin kita bisa mengaturnya di lain waktu. Karena tidak semua pekerjaan bisa kita lakukan dan bisa kita selesaikan secara bersamaan.

- b. Perbaiki diri.

Jangan mudah panik dan terbawa suasana. Tanamkan sugesti yang baik, karena pikiran adalah kunci dari ketenangan. Kita bisa belajar berfikir secara rasional untuk terhindar dari stress.

- c. Bahagia.

Lakukan hal-hal yang bisa membuatmu bahagia dan tentunya kamu nikmati. Lakukan hobi. Perbaiki hubungan dengan teman-teman, keluarga, dan orang lain, bergaul bersama

teman-teman tanpa membuat konflik serta belajar untuk menyeimbangkan hidup, tidak melulu harus serius. Jika kita merasa kesal atau marah, ungkapkan saja kekesalan itu, asal jangan terlalu berlarut-larut. Memendam amarah hanya akan menambah beban stress.

d. Perbaiki hubunganmu dengan makanan.

Makanlah makanan yang sehat dengan gizi dan nutrisi yang tepat.

e. Manajemen waktu dan organisasikan jadwal kegiatan dengan baik. Prioritaskan kegiatan yang memang perlu untuk diutamakan. buatlah jadwal kegiatan mulai dari aktivitas rutin bulanan, kemudian aktivitas rutin mingguan, sampai kepada aktivitas rutin harian. Tandai secara khusus kapan kita harus makan, tidur, belajar dan melakukan hal-hal yang menyenangkan.

f. Atur keuangan.

Susunlah anggaran pengeluaran bulanan sesuai kebutuhan dan jangan lupa untuk menabung. Kebutuhan penting misalnya sewa rumah, biaya makan, biaya transportasi, operasional rumah, biaya kuliah, keperluan pribadi dll. Tabunglah 30% dari pendapatan, atau jika dirasa terlalu berat bisa memulai dari menyimpan 10% dari pendapatan terlebih dahulu. Jika sudah terbiasa maka persentasenya

bisa dinaikkan. Sisipkan juga uang yang dibutuhkan untuk refreshing.

- g. Santai dan tenangkan pikiran dan tubuh, berikan *me time* untuk diri sendiri, nikmati dan rasakan kemudian syukuri apa yang kamu miliki saat ini.
- h. Mencari informasi dari sumber yang memang terpercaya.

Pada saat ini, semua media informasi sangat gencar membagikan berita mengenai COVID-19. Terkadang sulit membedakan mana informasi yang benar dan mana informasi yang tidak benar, karena hampir semuanya menyerupai. Pemberitaan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab yang berlebihan dan tidak didasari data asli dari sumber terpercaya justru hanya membuat masyarakat ketakutan, cemas, panik, khawatir, dan tidak tenang yang mana bisa berdampak menuju stress. Maka dari itu carilah informasi dari sumber yang terpercaya, misalnya dari situs web yang telah disediakan pemerintah.

- i. Membatasi akses internet.

Internet sebagai teknologi yang mempengaruhi segala aspek kehidupan mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, pekerjaan online dan lain-lain yang semakin menjadi

kebutuhan utama. Namun, dengan mengakses internet ini, dapat memancing penggunaannya untuk mendapatkan informasi yang tidak jelas mengenai COVID-19, maka dari itu pengguna harus membatasi diri dan membuat tujuan pribadi ketika hendak mengakses internet, misalnya “hari ini aku hanya akan membuka *Google Classroom* saja”. Nah jika tujuan pribadi tadi sudah terlaksana, maka segera tutup kembali akses internetnya, sehingga dengan cara ini, kita dapat terhindar dari pemberitaan tidak jelas soal COVID-19.

j. Kritis

Keluarga harus mampu berpikir kritis agar tidak mudah percaya dengan pemberitaan yang berlebih di media sosial. salah satu obat penenangan yaitu pemikiran yang logis dan kritis yang harus diterapkan oleh keluarga. pemberitaan mengenai covid-19 yang beredar di media sosial dan masyarakat belum tentu. Semuanya benar (hoax). Pola pikir kritis menjadi peran penting untuk meminimalisir sikap terburu-buru untuk menilai kebenaran pemberitaan tersebut.

Cara membangkitkan kritisme keluarga yaitu dengan berpegang teguh prinsip keluarga harus menjadikan referensi utama mengenai informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Kesehatan mental anggota memiliki peran penting dalam memberi kekuatan pada imun gunanya untuk menangkal penularan covid-19. Sebab salah satu penyebab datangnya masalah kesehatan fisik. Orang yang mengalami gangguan psikologis mudah mengalami penurunan daya tahan tubuh, maka penyakit mudah datang menyerang tubuh termasuk covid-19. Hal ini menjadi hal yang berbahaya apabila tidak segera ditangani oleh keluarga dengan baik. Solusi agar meminimalisir gangguan mental yaitu dengan cara keluarga dengan anggota keluarga harus berkolaborasi untuk mencari tahu mengenai informasi yang terpercaya dari pemberitaan Covid-19. Keluarga harus mampu menjadi benteng utama bagi anggota keluarga agar terhindar dari dampak kejiwaannya. Intinya keluarga jangan mudah percaya akan pemberitaan yang beredar dimasyarakat harus mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya. Cara agar terhindar dari gangguan kesehatan mental akibat covid-19 yaitu dengan cara melakukan aktivitas yang bisa meredakan ketegangan olahraga misalnya. Antara keluarga dan anggotanya harus saling memotivasi dan saling menguatkan satu sama lain. Keluarga berperan untuk saling menguatkan dalam menghadapi kondisi pada

masa pandemi saat ini bertujuan untuk menambah semangat dan memompa optimisme. Dalam kondisi seperti ini peran keluarga dapat mewujudkan interaksi sosial yang terarah untuk saling mendukung. Interaksi tersebut didasari oleh dorongan moral dalam keluarga untuk memberi dorongan positif atas musibah covid-19 yang saat ini sedang dihadapi. Pentingnya saling menguatkan antara keluarga dengan anggotanya guna untuk mewujudkan pikiran positif agar tidak menjadikan imunitas tubuh menurun. Karena apabila imunitas tubuh menurun maka akan sangat mudah terjangkit penyakit terutama covid-19.¹⁵

k. Menjaga Kesehatan Mental dan Trauma Healing Di Masa Pandemi COVID-19

Akibat dari COVID-19 banyak perubahan yang terjadi di masyarakat, mau tidak mau masyarakat harus terbiasa dan beradaptasi dengan situasi yang sedang dialami. Hal demikian seperti ini akan sangat mempengaruhi terhadap kesehatan dari semua

¹⁵ Gusti Ngurah Santika. Optimalisasi *Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian*. vol.6 No.2 (Universitas Dwijendra, Indonesia) hlm. 129-135.

kalangan masyarakat tanpa terkecuali. Di satu sisi masyarakat mengalami ketegangan secara fisiologisnya karena gejala COVID-19, di sisi lain masyarakat dihadapkan dengan ketegangan psikologisnya yang sangat berkaitan dengan penurunan kondisi kesehatan mental. Akibat dari penurunan terhadap kesehatan mental berbagai reaksi psikologis tergambar dengan jelas salah satunya ditandai dengan terganggunya kemampuan untuk berfikir, yang pada akhirnya mendorong masyarakat untuk berperilaku kurang adaptif. Pada umumnya permasalahan seperti ini mengarah kepada kesehatan mental yang berujung dengan stres, cemas, dan depresi. Hal tersebut merupakan suatu bentuk dari kondisi psikologis yang dapat terjadi pada semua kalangan masyarakat yang terkena imbas dari pandemi COVID-19.

Trauma artinya "Luka", trauma psikologis atau emosional diartikan sebagai jenis luka pada peristiwa masa lalu yang mengakibatkan kesulitan dan kerusakan yang cukup signifikan di masa setelahnya. Pada masa pandemi COVID-19, bentuk trauma yang kerap terjadi di masyarakat adalah PTSD (Post Traumatic Syndrome) yang ditandai dengan beberapa gejala yaitu selalu teringat peristiwa-

peristiwa buruk yang telah dialaminya, merasa bersalah, panik, cemas, amarah yang meledak-ledak, sulit merasakan emosi, dan kesulitan tidur¹⁶

C. Mempersiapkan keluarga tangguh bencana di masa Covid-19

Corona Virus Infection Disease 2019 atau yang lebih akrab kita sapa COVID-19 telah menjadi wabah dunia dan ditetapkan sebagai pandemi dunia oleh WHO. COVID-19 adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus corona yang sebelumnya belum pernah ditemukan di tubuh manusia. Virus ini dapat menyerang siapa saja dengan semua kalangan usia. Adanya pandemi COVID-19 menjadi sebuah stressor atau bisa dijabarkan sebagai adanya ancaman atau hilangnya sumber daya aktual. Kondisi lingkungan yang sedang dalam wabah bencana COVID-19 ini berdampak langsung terhadap semua aspek kehidupan manusia, baik itu dalam segi kesehatan fisik, ekonomi, pendidikan, sosial, spiritual, bahkan kesehatan mental.

Pandemi COVID-19 yang berdampak pada kesehatan mental, spiritual baik orang dewasa maupun anak-anak. Para peneliti dari Universitas Michigan

¹⁶ Fauzan Ramadhan, *COVID19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif, COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, vol. 19, 2020.

menjelaskan bahwa stress yang disebabkan oleh COVID-19 berdampak terhadap orang tua dan anak-anak, yang membuat mereka merasakan beban psikologis dan beban fisik. Mental yang terbilang sehat adalah mental yang mencerminkan tingkat kesejahteraan secara emosional dan tidak adanya gangguan mental. Kesehatan mental yang sehat dan positif adalah salah satu kunci penting untuk mempertahankan kesehatan fisik yang prima baik itu bagi orang dewasa maupun anak-anak¹⁷.

Adapun Tantangan Kesehatan Mental di Indonesia di Masa Pandemi COVID-19 ialah Kebijakan kesehatan mental yang ada di Indonesia dapat dikatakan sudah mengalami kemajuan bila dibandingkan dengan beberapa tahun kebelakang, meskipun kemajuannya cenderung lambat. Perancangan kesehatan mental belum didukung oleh data penunjang yang kuat, sama seperti yang dialami di negara-negara berkembang. Sedangkan data yang kuat dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk merancang kebijakan yang efektif pada tingkat pelayanan kesehatan primer dan sekunder agar upaya penanganan kesehatan mental dapat ditangani dengan lebih maksimal.

¹⁷ Muhammad Subkhan, Nabil Salim Ambar, and M Perdana Airlangga, *COVID19 in General, Seminar Online Updates on COVID-19: Multidisciplinary Perspective*, 2021.

Sama halnya di banyak negara lainnya, pandemi COVID-19 membawa dampak perubahan bagi masyarakat. penyebaran penularan pandemi COVID-19 yang kuat dan cepat dengan tingkat kematian yang tinggi membawa dampak negatif bagi dan menyebabkan masalah yang menuju kepada gangguan kesehatan mental. Hal ini dikarenakan oleh adanya kebiasaan baru yang mengharuskan masyarakat untuk melakukannya seperti pembatasan sosial.

Selain berdampak langsung pada tenaga medis dan kesehatan, peningkatan kasus gangguan kesehatan mental juga berdampak kepada masyarakat umum. Kasus gangguan kesehatan mental yang sering terjadi diantaranya depresi, kecemasan, dan trauma karena COVID-19. Contohnya, pada Juli 2020 terjadi kasus bunuh diri dari lantai 6 Rumah Sakit pada pasien COVID-19 di Surabaya, Jawa Timur, pasien depresi karena sudah tujuh kali melakukan swab dan hasilnya selalu positif. Dari kasus ini saja sudah bisa menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 menjadi pemicu permasalahan kesehatan mental yang cukup memprihatinkan¹⁸.

Pada masa pandemi, tidak hanya kesehatan fisik dan kesehatan mental saja yang terancam tetapi berdampak negatif pada perekonomian keluarga dan

¹⁸ Ridlo, "Pandemi COVID-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia."

Masyarakat. Salah Satu Permasalahan Ekonomi Yaitu adanya keputusan dari masyarakat untuk merumahkan karyawannya yaitu PHK Massal. PHK tersebut diakibatkan karena pemerintah membatasi aktivitas bagi masyarakat di luar rumah supaya terhindar dari ancaman wabah covid-19. Tetapi dengan kebijakan yang pemerintah keluarga membuat produktivitas perusahaan menurun akibatnya pemasukan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan sangat minim. Mau tidak mau perusahaan harus mengikuti peraturan yang pemerintah keluarkan yaitu merumahkan karyawannya. Kegiatan produksi dan aktivitas ekonomi di Indonesia karena terbatasnya pasokan barang dari negara lain untuk keperluan tersebut gunanya untuk menanggulangi penyebaran covid-19.

Peran keluarga untuk memberikan dorongan semangat untuk saling menguatkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang kita tidak tahu kapan berakhirnya. motivasi keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga. Dalam keluarga harus bisa saling mendukung satu sama lain dan bentuk dukungan berkaitan dengan informasi, tindakan atau materi yang dapat menjadi pribadi yang disayangi. Jika ada salah satu anggota yang terkena PHK maka tugas keluarga memberikan motivasi supaya tidak terlalu berlarut dalam kesedihan. Penguatan yang dilakukan keluarga bisa dengan cara mencari informasi yang relevan sesuai kebutuhan. tentunya dengan penguatan

seperti itu yang membuat korban PHK tersebut merasa dihargai untuk memperjuangkan kedepannya. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan interaksi sosial yang di bangun atas dasar saling mendukung satu sama lain. Dari interaksi sosial tersebut menciptakan rasa kepedulian dan kasih sayang terhadap kesulitan yang dihadapi oleh keluarga dan anggota keluarga yang akan membantu membangkitkan semangatnya.

Bentuk interaksi sosial bertujuan untuk memperkuat solidaritas antara anggota keluarga dalam menghadapi pandemi saat ini, Dan keluarga memang didasari dan terbentuk karena saling membutuhkan, oleh karena itu mereka anggota keluarga berhak mendapatkan penguatan. Keluarga harus mampu menciptakan kehidupan yang penuh cinta, penuh kasih sayang, dan penuh ketentraman. sangat tidak mudah bagi keluarga untuk mengapresiasi perasaan seperti itu untuk menjadikan keadaan yang nyaman dan aman. Supaya bisa seperti itu keluarga harus mampu berperan sebagai tempat berlabuh dan berlindung bagi anggotanya untuk mengungkapkan emosinya terkait tekanan mental yang dialami akibat masa pandemi tersebut. Ungkapan emosional dalam keluarga sangat berperan penting untuk kondisi kejiwaan anggotanya. Apabila individu tidak memiliki saluran untuk meluapkan emosionalnya maka yang terserang sakit adalah fisiknya.

Peran keluarga terhadap sosial masyarakat, Sejak sebelum pandemi keluarga sebagai unit unit terkecil

masyarakat dan berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Sebab manusia tidak bisa hidup sendiri dalam arti perlu bantuan orang lain saling bekerja sama untuk memenuhi kehidupannya. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk membatasi aktivitas diluar rumah atau disebut physical distancing untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 sehingga berinteraksi antara masyarakat terbatas. Disaat keadaan seperti ini tidak ada orang lain yang bisa bercengkrama selain keluarga dan anggota keluarga sendiri. Orang yang paling dekat dengan kita selama ini adalah keluarga sendiri. Tetapi pasti dengan seperti itu memiliki rasa bosan dan rasa jenuh. Salah satu cara untuk menghilangkan rasa bosan tersebut dengan melakukan interaksi secara online di media sosial. namun berinteraksi melalui media online jauh berbeda dengan berinteraksi tatap muka. interaksi sosial dalam keluarga sangat berperan penting untuk mempererat pendekatan antara sesama anggota keluarga. Optimalisasi peran keluarga dalam menghadapi pandemi Covid-19 harus mampu membentuk kepribadian yang baik kepada anggota keluarga.

Selain itu cara keluarga mempersiapkan akan risiko akibat Covid bisa dengan membangun UMKM di kalangan keluarga karena UMKM peran strategi untuk menanggulangi kekurangan perekonomian keluarga. Sebab banyak yang terkena PHK atau dirumahkan. oleh karena itu membuka usaha sangat membantu

perekonomian keluarga. UMKM memiliki ketahanan perekonomian yang fleksibel dalam menghadapi masa pandemi seperti ini. Dengan membangun usaha anggota keluarga yang terkena PHK bisa mencari pemasukan ekonomi untuk keluarga serta anggota keluarganya. Dan anggota keluarga bisa lebih hemat dalam melakukan pengeluaran membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan karena dengan hemat bisa membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik¹⁹.

Selain itu, cara mempersiapkan keluarga tangguh bencana di bidang pendidikan yaitu memberikan nilai dasar dari orangtua bagi anak-anaknya, melalui berbagai nilai yang keluarga ajarkan, baik nilai agama dan lain sebagainya²⁰.

¹⁹Widia Suci Lestari Nasution, Patriot Nussa, Syahrizal Dwi Putra. *Membangkitkan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Vol.1 No. 1. hlm. 10-12.

²⁰Irega Gelly Gera, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Daerah Rawan Bencana Alam*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). Hlm.12-14.

BAB V

KONDISI EKONOMI KELUARGA DIMASA COVID-19

Kondisi ekonomi di masa pandemi Covid-19 merupakan sektor yang mengalami dampak yang begitu parah. Hal ini pun menyebabkan sektor perekonomian rumah tangga pun menjadi dampak dari adanya wabah Covid-19.

Menteri Keuangan mengatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi berjalan lambat akibat adanya wabah pandemi Covid-19 serta menyebabkan laju konsumsi rumah tangga akan berdampak besar dalam jangka waktu pendek dan akan menyebabkan merosotnya PDB (Produk Domestik Bruto), kondisi seperti ini karena berkurangnya atau bahkan tidak ada lagi aktivitas sehingga konsumsi melonjak turun sangat tajam.²¹

Dengan adanya keterbatasan aktivitas tersebut membuat masyarakat pun terbatas dalam mencari pendapatan untuk memenuhi kehidupan setiap harinya karena kemungkinan akan ada banyak karyawan yang terkena PHK karena perusahaan yang mengurangi produksi atau bahkan gulung tikar, banyaknya UMKM yang merasakan pembeli atau pelanggannya tidak stabil,

²¹Peter Garlans Sina, *Ekonomi Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19*, Journal Of Management, Vol. 12 No.2 2020. Universitas Kristen Artha Wacana Kupang.

masyarakat yang sedang berjuang dalam mencari pekerjaan dirasa semakin sulit karena banyaknya perusahaan yang melakukan PHK besar-besaran terhadap karyawan-karyawannya bahkan tidak sedikit dari perusahaan tersebut bangkrut hingga akhirnya menutup usahanya.

Untuk itu keluarga diharapkan untuk bisa dan mampu dalam mengelola ekonomi rumah tangganya dengan baik dan tepat sehingga mampu untuk mengendalikan kemerosotan ekonomi di masa pandemi Covid-19.

Pengelolaan ekonomi yang dimaksud ialah pengelolaan dalam hal keuangan, rumah tangga harus bisa mengatur keuangan seperti mengatur keluar masuknya pendapatan, membelanjakan hal yang hanya dibutuhkan saja yang artinya tidak membelanjakan hal-hal yang tidak dibutuhkan secara mendesak.

Hal ini dilakukan untuk tetap dan bisa bertahan dengan ekonomi yang saat ini menjadi kekhawatiran bagi seluruh masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia dikarenakan adanya wabah CoronaVirus ini.

A. Persepsi Keluarga Mengenai Ekonomi Dimasa Covid-19

Berdasarkan penelitian yang diteliti dari responden masyarakat, Menurut masyarakat Kp. Sukabela pos Kec. Serang Kota Serang; Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang; Kp. Sambarwadi Kec.

Tirtayasa Kab. Serang; Dan Taman Ciruas permai Kec. Ciruas Kab. Serang ialah Saat ini di masa pandemi Covid-19 responden mengatakan bahwa ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini sangatlah dirasakan sulit sehingga membuat keluarga rumah tangga mengalami banyak permasalahan yang dialami. Dan menurut responden terdapat perbedaan kondisi ekonomi sebelum adanya pandemi covid-19 dan saat sedang pandemi covid-19. Perbedaan ini terjadi dilihat dari pendapatan yang didapat tidak stabil seperti biasanya. Padahal beberapa responden pun merasakan sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini merasa resah, bingung, dan tertekan karena sulitnya mencari pekerjaan dan menghasilkan pendapatan yang setidaknya untuk makan di hari itu, apalagi ketika saat ini mengalami pandemi Covid-19 yang dirasa semakin sulit. Namun, tidak sedikit dari responden sebelum adanya Covid-19 ketika keuangannya stabil mereka menyisihkan uangnya tersebut untuk ditabung sebagai dana untuk keperluan yang tidak terduga. Tetapi, saat ini ketika sedang berada di masa pandemi Covid-19 mereka tidak dapat melakukannya lagi.

Kondisi ekonomi rumah tangga semakin sangat sulit dirasakan oleh keluarga ketika pemerintah melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pembelakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) karena dalam

kebijakan tersebut pemerintah menganjurkan untuk melakukan aktivitas dilakukan dirumah atau WFH (Work From Home) seperti bekerja dari rumah, belajar dari rumah sehingga tidak bisa melakukan kegiatan diluar rumah. Hal ini membuat banyaknya karyawan yang dirumahkan sehingga pendapatan para responden pun mengalami penurunan upahnya bahkan tak jarang dari mereka terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) sehingga mereduksi atau bahkan menghilangkan pendapatan tenaga kerja. Hal ini dilakukan oleh perusahaan karena berkurangnya bahan baku industri yang digunakan untuk produksi menurun, melemahnya mata uang sehingga terjadi peningkatan biaya produksi sehingga menghambat produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tersebut menurun atau bahkan tidak stabil. Sehingga membuat pendapatan dari responden mengalami penurunan yang sangat drastis bahkan kehilangan mata pencahariannya akibat terkena PHK.

Ketika masyarakat mengalami PHK maka hilanglah pendapatannya sehingga membuat kebutuhan hidup semakin berat. Kondisi ini menjadi dilematis bagi masyarakatnya karena antara harus menunda kebutuhannya dan keinginannya atau bahkan menghilangkan kebutuhan dan keinginan tersebut karena tak ada penghasilan yang didapat.

Lalu, responden yang mata pencahariannya seorang pedagang atau seorang UMKM semakin sulit

dirasakan karena banyaknya masyarakat yang saat ini beralih menjadi pedagang sehingga semakin banyaknya pesaing serta pendapatan keluarga yang saat ini turun membuat konsumsi rumah tangga pun menurun. sehingga banyaknya hilangnya pembeli dan saluran penjual pun terputus.

Namun, sebagian responden menyetujui adanya kebijakan yang memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), hal ini dikarenakan untuk mendukung program pemerintah untuk membatasi peningkatan Covid-19 serta merta untuk mengakhiri dari terjadinya pandemi Covid-19 saat ini.

Dari kondisi ekonomi saat ini membuat keluarga sangatlah dilema karena akan mempengaruhi aspek kebutuhan lainnya seperti pendidikan anak, kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab untuk membayar kewajibannya berupa hutang, dan lain-lain. Sehingga membuat pelaku ekonomi rumah tangga berada pada kondisi yang sangat mengkhawatirkan karena kebutuhan hidup untuk menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi saat ini terganggu yang artinya tidak bisa mengkonsumsi makanan yang bergizi untuk mempertahankan imun tubuh yang kuat karena untuk

kebutuhan yang seharusnya pun masih terasa menyulitkan.

Untuk itu, masyarakat terutama rumah tangga sangatlah berharap kepada pemerintah untuk dapat menanggulangi Covid-19 ini dengan cepat dan mampu membantu meringankan beban ekonominya secara merata. Adapun dana bantuan yang diberikan pemerintah untuk masyarakat masih dikatakan belum tersebar dengan merata padahal responden yang tidak mendapatkannya itu tetap terkena dampaknya dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini.

Namun, bagi responden yang menerima bantuan dari pemerintah seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai), BST (Bantuan Sosial Tunai) yang disalurkan oleh Kementerian Sosial melalui PT Pos Indonesia (Persero), Kartu Sembako, Subsidi listrik dan Abdomen, Program Kartu Pra Kerja untuk masyarakat yang terkena PHK atau sedang mencari pekerjaan, Subsidi Kuota Internet untuk pelajar, mahasiswa dan tenaga pendidik sangatlah berarti baginya karena dapat meringankan beban bagi masyarakat.

B. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Bidang Lain

Ekonomi merupakan hal yang sangat krusial untuk masyarakat karena untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hal demikian karena akan mempengaruhi segala kehidupan lainnya, seperti

pendidikan anak, pemenuhan sandang pangan dan papan, pemenuhan kebutuhan kesehatan, dan lain-lain. Jika dilihat disituasi yang sedang berada di masa pandemi Covid-19, kondisi ekonomi rumah tangga yang tidak stabil bahkan sangat merosot dikarenakan beberapa faktor seperti responden yang terkena PHK, responden yang usahanya semakin sepi karena pembeli sudah jarang membeli usahanya, responden yang dirumahkan, responden yang mata pencahariannya berupa buruh harian lepas seperti kulibangunan mengalami sepi job karena masyarakat pun akan memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan merenovasi atau membangun rumah, dan lain-lain.

Maka dengan demikian, pendapatan responden pas-pasan atau bahkan tidak mendapatkannya. Maka sangat jelas akan berdampak pada kebutuhan lainnya. Pada penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh ekonomi keluarga terhadap aspek lain sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan :

1. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan konsumsi

Pencapaian dalam ketahanan pangan bisa dilihat dari adanya ketersediaan makanan yang bergizi. Setiap manusia memerlukan makanan yang bergizi untuk menunjang imunitas tubuhnya supaya tetap sehat dan kuat. Apalagi di masa

pandemi saat ini, harus mengkonsumsi makanan yang sehat seperti buah-buahan, mineral yang cukup, sayur dan segala makanan yang bergizi serta vitamin.

Namun, bagi responden hal itu sangat sulit karena untuk mendapatkan makanan untuk hari ini pun berusaha untuk mendapatkannya walaupun tidak empat sehat lima sempurna. baginya untuk makan seadanya pada hari itu pun sudah sangat bersyukur.

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 responden mengaku bahwa setidaknya mereka mengkonsumsi buah-buahan, sayur, dan olahan hewani. Tetapi saat sekarang mengalami pandemi Covid-19 mereka berusaha untuk mendapatkan makanan yang setidaknya ada untuk ada pada hari itu pula apabila ada lebih maka akan dibelikan seperti buah dan vitamin.

Sehingga mereka berusaha mengelola keuangan untuk hal-hal yang benar-benar krusial saja. Karena responden merasa sangat sulit mencari pendapatan untuk keluarganya.

2. Pengaruh Ekonomi Terhadap Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan berpendidikan maka manusia akan menambah

pengetahuan yang luas dan pola berpikir yang maju. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang semakin tinggi maka berkesempatan untuk mendapatkan pendapatan dan status sosial dimasyarakat. Karena itu, setiap keluarga menginginkan hal yang terbaik untuk setiap anaknya, salah satunya dengan memberikan pendidikan untuk anaknya.

Biaya pendidikan pun tak murah, sehingga membuat orang tua berusaha keras untuk menghidupi kebutuhan pendidikan setiap anaknya. Ketika anaknya pergi untuk sekolah, orang tua harus menyiapkan uang saku, uang biaya sekolah berupa SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) walaupun ada beberapa lembaga pendidikan yang menggratiskan biaya pendidikan tersebut tetapi tidak semerta sepenuhnya orang tua tidak menyiapkan segala kebutuhan untuk pendidikan anaknya.

Namun, ketika adanya wabah pandemi Covid-19 ini sangat menyulitkan untuk mencari biaya kebutuhan pendidikan. Yang masih bekerja selalu merasa terancam karena mereka mengkhawatirkan akan dirumahkan atau bahkan di PHK. dan orang tua yang mata pencahariannya berupa buruh lepas harian semakin sulit karena ruang geraknya dipersempit dengan adanya

PSBB dan PPKM serta pengurangan kegiatan ekonomi.

Dan karena sekarang berada di masa pandemi Covid-19 dimana pelajar diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran melalui daring maka orang tua harus menyiapkan keperluan lainnya seperti alat yang digunakan yaitu Handphone yang mendukung pembelajaran secara daring seperti harus memiliki kamera, memiliki aplikasi Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, whatsapp yang artinya merupakan SmartPhone serta merta harus selalu ada kuota untuk mendukung pembelajaran, terlebih lagi responden mengaku bahwa beberapa anaknya belum memiliki smartphone namun karena sekarang berada di masa pandemi Covid-19 responden sebagai orang tua harus berusaha mencari penghasilan lebih untuk membelikan anaknya smartphone. dan sebagian responden mengaku bahwa anaknya membutuhkan laptop ataupun komputer.

3. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap kewajiban berupa hutang

Hutang dalam kehidupan rumah tangga bukanlah hal yang biasa hal ini sering dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, berhutang juga dilakukan untuk menambah modal untuk usaha yang sedang atau yang akan dilakukan.

Biasanya keluarga berhutang koperasi, bank, rentenir, dan lain-lain. Sebelum adanya pandemi ini pun keluarga memiliki hutang. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 banyak responden yang tidak dapat membayar atau mencicil atau bahkan melunasi dengan membayarnya secara lancar dan baik karena sulitnya mereka mendapatkan penghasilan. Menurutny, walaupun hutang merupakan kewajiban tetapi untuk kebutuhan sehari-hari pun sangat sulit untuk mereka dapatkan.

Dengan ini, mereka bahkan berhutang kembali lantaran untuk kebutuhan ekonomi rumah tangga untuk memertahankan kondisi di masa pandemi Covid-19 saat ini. Dengan adanya hutang mengalami beberapa permasalahan yang kompleks. Tidak sedikit dari responden yang memiliki hutang pada akhirnya menjadi keributan antar internal keluarga dan anak tetangga. Terjadinya keretakan rumah tangga karena tekanan untuk membayar hutang namun dengan kemampuan membayar yang sangat minim karena tidak adanya pemasukan keuangan dan sulitnya mendapatkan penghasilan pada wabah pandemi Covid-19.

Namun, Pemerintah berkontribusi dengan berkomunikasi kepada industri perbankan dan juga lembaga keuangan lainnya supaya dapat

meringankan beban masyarakat dengan memberikan relaksasi kredit. Langkah ini pun didukung dengan adanya himbauan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keringanan Utang adalah pengurangan pembayaran pelunasan utang oleh Penanggung Hutang dengan diberikan pengurangan pokok, bunga, denda, ongkos atau biaya lainnya. Program Keringan hutang ditujukan kepada para pelaku UMKM, debitur Kredit Pemilikan Rumah Sederhana atau Rumah Sangat Sederhana (KPR RS/RSS), dan perorangan atau badan hukum atau juga badan usaha yang memiliki utang pada instansi pemerintah.

Hal ini sedikit membantu pelaku rumah tangga dalam meringankan bebannya, karena finansial yang akan dibayarkan untuk membayar kewajiban berupa hutang tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

4. Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang sangat krusial bagi setiap kehidupan. Apalagi di masa Covid-19 saat ini, kesehatan merupakan hal utama yang harus benar-benar dijaga. Karena pandemi Covid-19 sangat cepat penularannya dan berbahaya.

Untuk itu, bagi responden pendapatan yang didapat haruslah disisihkan untuk disimpan apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 responden selalu menyiapkan dana khusus untuk kesehatan. Karena apabila terjadi sesuatu yang diharapkan seperti sakit maka dana tersebut bisa untuk digunakan untuk berobat. Atau bagi karyawan swasta yang mendapatkan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) ketenagakerjaan sudah terjamin dari perusahaan.

Namun, karena sudah 2 tahun sedang mengalami pandemi Covid-19 bagi responden untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari pun mereka masih kesulitan untuk mendapatkannya. Dan karyawan swasta yang sebelumnya sudah terjamin mendapatkan BPJS dari perusahaan dan beberapa mengalami pekerjaan yang sudah mereka menjadi was-was apabila suatu saat nanti mengalami musibah berupa sakit. dijaminan saat ini pun dirumahkan dan bahkan di PHK maka BPJS yang biasanya Padahal, di masa pandemi sata ini mereka membutuhkan makanan-makanan yang bergizi seperti buah, sayur, jenis-jenis vitamin.

BAB VI

KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI MASA COVID-19

Melihat situasi dan kondisi yang sekarang ini menjadi suatu permasalahan yang sangat *urgent*, tentunya yang dapat menyebabkan semua aktivitas seluruh kehidupan manusia itu khususnya dalam bidang Ekonomi & Bisnis Islam. Permasalahan yang sangat penting saat ini yang dihadapi oleh semua manusia bahkan sampai seluruh dunia berdampak besar yaitu dengan adanya virus covid-19. Virus Covid-19 berdampak sangat besar dan memakan banyak kerugian yang dirasakan seluruh masyarakat atau di berbagai semua sektor.

Mula adanya virus covid-19 ini mengancam khususnya dalam bidang ekonomi di Indonesia. Bertambahnya orang-orang yang menganggur dimana-mana, karena kurangnya kegiatan di bidang industri, pendidikan, transportasi, dan lainnya, sehingga kondisi ekonomi masyarakat tersumbat khususnya dibidang ekonomi keluarga, dan UMKM. Namun menjadi pusat perhatian dalam pembahasan ini adalah mengenai pendapatan keluarga, yang menjadi salah satu ujung tombak perekonomian dunia.

Perekonomian Keluarga saat ini menjadi salah satu terpenting bagi perekonomian global, karena dilihat dari

kondisi ekonomi keluarga perputaran uang itu harus berjalan dengan baik. Harus kita ketahui bahwasannya hukum dari sebuah permintaan keluarga dan hukum penawaran keluarga, semua berawal dari ekonomi keluarga sehingga disitulah setiap keluarga meyakinkan kebutuhannya dari pendapatan tersebut.

Untuk itu, di kondisi saat ini setiap keluarga harus bisa mengelola keuangan dengan tepat dan baik. Dengan cara pengelolaan keuangan sebagai berikut :

1. Melakukan pencatatan atas harta yang dimiliki.
2. Melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga.
3. Mengkategorikan kebutuhan baik harian, bulanan, ataupun tahunan.
4. Menyusun rencana pengeluaran keuangan rumah tangga.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti dari korespondensi masyarakat. Menurut korespondensi atau tanggapan masyarakat Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang, Taman Ciruas Permai Kec. Ciruas Kab. Serang, Kp. Sukabela pos Kec. Serang Kota Serang, Kp. Sambarwadi Kec. Tirtayasa Kab. Serang. Hasil tanggapan masyarakat bahwasannya sangat penting bagi keluarga dalam mempertahankan kondisi ekonomi saat ini di masa pandemi covid-19. Masyarakat menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang harus

dilakukan dalam mempertahankan ekonomi keluarganya. Dimulai dari keluarga harus lebih berhemat, keluarga harus lebih mengutamakan kebutuhan pokok dibandingkan keinginan, keluarga mampu memiliki tabungan, dan menyiapkan dana darurat yang di masa yang akan datang. Tetapi tanggapan masyarakat hampir semua dengan adanya di masa pandemi Covid-19 tersebut masyarakat mengeluh dan sangat kesulitan untuk melakukan mengenai hal semua itu, apalagi masyarakat diharuskan untuk menabung dan tidak mempunyai kesiapan dana buat kehidupan yang akan datang. Sebagian yang bertanggung jawab menafkahi ekonomi keluarganya yang pernah di PHK dari perusahaan sekarang berdagang meskipun pendapatan tidak sangat besar. “Bahwa harapan yang dilakukan adalah untuk virus covid-19 semoga segera berakhir, dan semua aktivitas akan kembali normal seperti biasanya, dan mampu mempersiapkan dana darurat dengan melakukan tabungan untuk di masa yang akan datang. Mengenai adanya kebijakan-kebijakan pemerintah seperti lockdown, PSBB, PPKM, ataupun bansos, masyarakat menjelaskan semuanya ini tidak berpengaruh dan tidak ada keuntungan baginya, tetapi sebaliknya adanya kebijakan-kebijakan seperti ini banyak sekali kerugian yang selama ini masyarakat rasakan mulai dari pendapatan per harinya berkurang dan tidak mampu menyisihkan uang untuk ditabung.

Hampir semua masyarakat ingin memiliki penghasilan di masa pandemi Covid-19 ini, seperti dalam

mempertahankan ekonomi keluarganya banyak hal-hal yang harus dilakukan contohnya; berdagang, bekerja sebagai gojek online, bekerja bangunan dan lain-lain. Hal itu semua agar dapat membantu pendapatan dan penghasilan dalam mendukung perekonomian keluarganya.

Namun tidak sedikit dari masyarakat yang mengharapakan bantuan dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhannya.

A. Pentingnya Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di masa Covid-19

Keterampilan dalam sebuah keluarga dalam mempertahankan kebutuhan hidupnya dimulai dari bidang ekonomi, budaya sosial, maupun kebiasaan, semua hal itu mampu terwujud sebagai keluarga tangguh bencana dalam menghadapi dalam keadaan virus covid-19. Berikut secara jelasnya apa saja yang harus kita ketahui dan dilakukan dalam mempertahankan keadaan suatu keluarga tangguh bencana dalam kondisi di masa pandemi covid-19 :

1. Dilihat Keluarga Mengenai Psikologis

Psikologis merupakan hal terpenting dalam mewujudkan suatu kemampuan dimana sebuah keluarga harus memiliki konsep yang bernilai positif. Jika dalam sebuah keluarga mampu

menciptakan konsep yang positif yang dianggap itu menguntungkan bagi keluarganya, maka itu sangat membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Sebaliknya jika keluarga tidak mampu mengelola emosi positif dan membangun konsep diri maka tidak segan-segan masalah itu akan sulit diselesaikan maupun akan bertambah permasalahan itu.

2. Dilihat Dari Ekonomi

Dalam hal ini ekonomi adalah salah satu yang menjadi kebutuhan utama dari keluarga. Karena ekonomi adalah yang menjadikan sumber penghasilan dalam ketahanan keluarga. Sumber penghasilan yang diperoleh mungkin salah satunya dengan cara bekerja, berdagang, bahkan kita mampu mengelola sumber daya alam yang ada pada sekitaran rumah kita atau lahan-lahan yang dapat membantu dalam mempertahankan ekonomi keluarga. Seperti kita menanam sayur-sayuran, membuat kolam ikan lele, semua itu dengan tujuan untuk membantu mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Keluarga Melihat Dari Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial ada hubungannya dan ada kaitannya dengan keterampilan dalam keluarga dengan tujuan untuk membangun dan mewujudkan sinergi dengan lingkungan sosialnya. Walaupun sebagian besar saat ini masyarakat diharuskan berdiam diri di dalam rumah, dan di Indonesia apalagi membuat peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) meskipun adanya PPKM seperti ini kita tidak perlu memutus jaringan komunikasi yang baik guna membangun ikatan dan komitmen untuk saling membantu, saling memberi dukungan disaat ada suatu permasalahan yang menimpa pada anggota keluarga. Keluarga mampu mempunyai jiwa gotong royong atau bisa disebut dengan simbiosis mutualisme.

4. Dilihat Dari Bagaimana Ketahanan Spiritual

Ketahanan spiritual mungkin sangat erat kaitannya dan ada hubungannya dengan keterampilan keluarga yang harus diperhatikan dengan tujuan untuk

memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai syariat islam dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari segi praktik bidang kehidupan dalam urusan keluarga atau rumah tangga. Agama adalah salah satu yang pokok yang harus dimiliki oleh keluarga karena sebagai menguatkan hatinya ibarat sebuah bangunan pondasi yang paling utama dalam membangun rumah atau bangunan yang harus kuat dan kokoh, sekaligus ada atap fungsinya yang melindungi dalam menjalani bahtera sebuah kehidupan. Agama adalah salah satu yang paling utama yang menjadi bekal dan pegangan yang kuat dan kokoh dalam menemukan permasalahan dan persoalan. Tanpa kita memiliki nilai pemahaman dasar ilmu keagamaan dan sebagai pegangan secara vertikal yang kuat, maka keluarga dalam perjalanan hidupnya akan merasa mudah tergoyah dan selalu tidak optimis saat menghadapi goncangan permasalahan yang dihadapinya. Apalagi ditambah dalam persoalan seperti adanya di masa pandemi saat ini memberikan dampak negatif di hampir semua aspek kehidupan. Keluarga sangat perlu mengkaji dan mempelajari nilai-nilai dalam kehidupan

yang ada pada ajaran syariat Islam yang sesuai al-qur'an dan sunnahnya..²²

B. Strategi Keluarga Dalam Mempertahankan Ekonomi Di masa Covid-19

Melihat kondisi sekarang ini banyak sekali kebijakan-kebijakan dimulai dari lockdown, PSBB maupun PPKM yang kebijakan sekarang ini yang hanya keluarga diharuskan dirumah saja. Karena dengan adanya virus Covid-19 sudah sekian lama memakan waktu yang lumayan cukup lama sekali sehingga menimbulkan kerugian-kerugian seperti yang dirasakan oleh setiap keluarga di masa kondisi pandemi virus Covid-19 ini. Dari kerugian-kerugian itu yang pada saat ini dirasakan oleh setiap keluarga, terutama adanya mungkin sebagian keluarga yang pernah mengalami pemutusan hubungan suatu pekerjaan (PHK), bahkan ada pula keluarga yang hanya masih bergantung kepada upah harian yang mengalami penurunan penghasilan akibat adanya Covid-19 yang semua itu mengganggu seluruh ekonomi khususnya ekonomi keluarga.

Strategi yang harus dilakukan dalam mempertahankan ekonomi keluarga di masa

²²Hibana, *Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di masa Pandemi Corona*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 5-7.

Covid-19 ini adalah sangat berpengaruh dan ada manfaatnya dalam mewujudkan dan mencapai sebuah keberhasilan sebagai tujuan yang sudah dibentuk bersama dalam setiap keluarga maupun dalam organisasi. Strategi memang sangat dibutuhkan bagi keluarga atau organisasi dalam mengemban atau menjalankan sebuah program yang telah dibentuk atau mempunyai tujuan dalam kehidupan dimana program-program tersebut sudah dibentuk dan direncanakan sebelumnya. Maka dari itu strategi merupakan bagaimana cara kita untuk mencapai tujuan yang harus kita capai. Menurut Tjiptono, mengungkapkan bahwa strategi merupakan suatu rencana dan memiliki tujuan tertentu yang perlu dicapai (2006). Strategi juga bisa diartikan sebagai rangkaian sebuah rencana untuk mengambil sebuah keputusan dan sebuah tindakan pengelolaan dengan tujuan untuk menentukan keberhasilan pada suatu institusi yang mempunyai jangka panjang seperti halnya, pengamatan lingkungan, perumusan cara dengan cara perencanaan jangka panjang, implementasi, evaluasi dan pengendalian (Purnomo, 1996).

Ketahanan berasal dari Bahasa latin yaitu "*Reselire*" yang berarti kemampuan pemulihan seseorang dengan cepat dari efek sumber masalah yang dialami. Ketahanan ekonomi keluarga juga dapat diartikan sebagai kondisi dan bisa disebut

kemampuan yang memungkinkan keluarga kembali pulih dan bangkit dari sumber masalah khususnya dalam aspek ekonomi.

Ketahanan ekonomi juga dapat diartikan sebagai mengetahui bahwasannya bukan hanya mengenai keluarga mampu bertahan dari suatu masalah keterpurukan dalam aspek ekonomi, tetapi ketahanan ekonomi adalah bagaimana cara keluarga mampu meningkatkan penghasilan dalam keluarga (CLES, 2016). Menurut BIS (2016) merupakan kemampuan keluarga khususnya dalam bidang ekonomi dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi ekonomi seperti kaya sebelumnya dan lebih tumbuh dari keterpurukan atau dari masalah-masalah yang dapat merugikan terhadap ekonomi keluarga sehingga dapat terjadi tidak keseimbangan dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan definisi atau pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya strategi ketahanan ekonomi merupakan sebuah rencana dalam pengambilan keputusan keluarga untuk bertahan dan menciptakan kondisi baru dalam kondisi ekonomi saat ini sangat merosot dengan adanya Covid-19, setelah mengetahui bagaimana keluarga yang harus dilakukan mengenai permasalahan yang ada pada saat ini apalagi dalam kehidupan masing-masing rumah tangga harus mempunyai kesiapan yang cukup matang dalam

strategi-strategi seperti apa yang dilakukan keluarga dalam mempertahankan ekonominya.

Berikut strategi yang harus keluarga lakukan dan perhatikan, agar kita mampu mengelola kondisi keuangan khususnya dalam ekonomi keluarga di masa krisis menghadapi adanya pandemi Covid-19 diantaranya adalah :

1. Periksa Kondisi Anggaran Keuangan Sebagai Sumber Penghasilan

Kondisi anggaran keuangan adalah sebagai sumber penghasilan. Untuk mengetahui sumber penghasilan tersebut kita melakukan dengan cara memeriksa pendapatan yang selama ini kita terima pada situasi atau keadaan dimana banyak kerugian dalam kondisi seperti ini seperti di masa pandemi Covid-19. Meskipun ada sebagian kepala keluarga yang tidak terdampak langsung dari adanya pandemi Covid-19 ini, tetapi dari keluarga mampu menjaga dan berupaya untuk melakukan pengurangan penghematan dalam biaya hidupnya agar tidak semakin bertambah pengeluarannya. Lalu bagaimana kita melakukan pengevaluasian mengenai kondisi anggaran keuangan keluarga, apakah ada kesamaan dari adanya pandemi ini atau malah kondisi anggaran keuangan

keluarga berkurang? Setelah itu, keluarga dapat melakukan evaluasi mengenai pengeluaran selama ini, kita kalkulasikan pengeluaran kita dengan terperinci mulai dari pengeluaran terkecil sampai terbesar. Siapa tau setelah kita melakukan evaluasi pengeluaran dari hal yang terkecil kita terkejut betapa besarnya, dari pengeluaran kecil hingga besar sampai kita membiarkan saja dan tidak adanya evaluasi berkaitan anggaran keuangan selama kita keluarkan.

2. Keluarga Mampu Mengelola Prioritas Kebutuhan

Untuk strategi yang kedua ini, keluarga mampu menghitung kembali ulang mengenai kondisi anggaran dalam ekonomi keluarga, dengan tujuan untuk mengantisipasi kenaikan biaya-biaya dalam kebutuhan rumah tangga. Keluarga mampu dapat membedakan selama pengeluaran yang kita lakukan apakah atas dasar keinginan atau kebutuhan. Sebaiknya keluarga bisa mengutamakan prioritas pada kebutuhan pokok terlebih dahulu contohnya: *pertama* memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dalam sandang pangan, *kedua* keluarga dapat membayar biaya

listrik, *ketiga* jika sebagai kepala keluarga atau istrinya mampu mengutamakan pembayaran SPP pendidikan terhadap anak-anaknya. Dengan demikian jika keluarga lebih memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan akan dapat lebih berhemat dan mengurangi pengeluaran yang selama ini keinginan menjadi prioritasnya, dan jika keluarga memiliki tabungan, dari tabungan tersebut kita tidak cepat habis kalau kita mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan.

3. Keluarga Memiliki Sikap Bijak Saat Berbelanja

Strategi yang ketiga ini, keluarga harus cermat dan bijak dalam berbelanja. Keluarga harus memiliki atau membuat sistem bagian ada pos setiap dan membentuk alokasi anggaran yang lebih mudah atau sederhana. Ketika keluarga ingin pergi ke suatu tempat belanja, sebaiknya apa yang mau kita dibeli terlebih dahulu kita catat atau kita dibuatkan list dan cari harga yang sesuai pasaran atau lebih murah supaya mengetahui barang-barang apa saja yang kita butuhkan. Setelah semuanya kita lakukan, keluarga mampu

mempunyai agenda penjadwalan untuk berbelanja, apakah dimulai dari sebulan sekali, atau satu minggu sekali, dengan adanya konsep seperti itu guna untuk meminimalisir pengeluaran sehingga kita dapat lebih hemat dan mengurangi pengeluaran tersebut.

4. Keluarga Harus Memiliki Penghasilan Dengan Melakukan Aktivitas-Aktivitas Yang Produktif.

Melihat kondisi seperti ini dengan adanya wabah penyakit yang kita kenal virus Covid-19 yang sekian lama belum pernah usai memaksa kepada kita semua khususnya dalam bidang ekonomi keluarga dengan tujuan untuk bertahan dengan sedikitnya jumlah dana yang tersisa. Oleh karenanya supaya kondisi keuangan keluarga kita tetap stabil dan terjaga kita melakukan aktivitas-aktivitas yang produktif dan selalu hemat agar selalu mencukupi kebutuhan kita sehari-hari dalam situasi di masa masih adanya virus Covid-19 ini.

Bagaimana model usaha kita, kita tidak usah memikirkan hal itu meskipun bentuk usaha kita hanya pekerja steam

motor atau sebagai penjual masker dan lainnya. Karena Alhamdulillah kita masih mempunyai pekerjaan seperti itu dengan tujuan untuk membantu kebutuhan sehari-harinya meskipun penghasilan tidak begi sangat besar.

5. Keluarga Mampu Persiapkan Dana Darurat Dan Perlindungan Keuangan

Dalam kondisi seperti ini banyak sekali yang harus dipersiapkan oleh keluarga untuk meningkatkan pendapatan dan menambah penghasilan khususnya keluarga mampu mempersiapkan dana darurat dan perlindungan keuangan seperti halnya kita harus mempunyai tabungan dari hasil upah kerjanya, supaya kebutuhan pokoknya akan terkontrol dengan baik.²³

Dalam kondisi saat ini adanya virus Covid-19 bukan hanya keluarga saja yang terdampak wabah Covid-19, tetapi pemerintah lebih merasakan terganggu adanya virus Covid-19. Covid-19 tidak hanya terpaku memikirkan kesehatan dan

²³Siti Fatimah Sihotang, *Penyuluhan Mengatasi Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, (Universitas Potensi Utama, 2021) Vol. 1, no.2. hlm. 10-14.

keselamatan masyarakat, akan tetapi dalam segi ekonomi itu juga sangat penting, karena kondisi ekonomi dimana memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi apalagi dalam kondisi dengan adanya Covid-19.

Berikut strategi yang buat oleh kebijakan pemerintah dalam mempertahankan ekonomi di masa Covid-19 diantaranya adalah :

1. Mendapatkan Dukungan Terhadap Bidang Kesehatan

Dengan adanya dukungan yang terbanyak mengenai bidang kesehatan ini pemerintah dapat memberikan dukungan mengenai anggaran untuk apa saja yang diperlukan di saat kondisi seperti ini contohnya ; untuk digunakan untuk tenaga kesehatan seperti pengadaan alat perlindungan diri (APD).

2. Membutuhkan Insentif Bulanan Tenaga Medis

Dalam hal ini selain adanya memberikan seperti adanya santunan kematian kepada masyarakat yang seperangkat

medis, pemerintah juga harus memberikan tindakan atau insentif-insentif lainnya yang nanti dibutuhkan oleh masyarakat dalam Covid-19 ini.

3. Adanya Perlindungan Sosial

Dalam strategi yang dilakukan oleh pemerintah wajib memberikan perlindungan sosial kepada masyarakatnya sebagai prioritas kedua yaitu anggaran untuk perlindungan sosial. Presiden RI Indonesia menyatakan bahwasannya mengenai anggaran perlindungan sosial ini akan diprioritaskan kepada keluarga yang menerima manfaat PKH (Program Keluarga Harapan) sebelumnya pemerintah telah ada bantuan sembako kepada masyarakat yang menerimanya.

4. Mendapatkan Tarif Listrik Gratis

Pemerintah harus dapat memberikan menggratiskan mengenai pembayaran listrik terhadap masyarakatnya di masa pandemi ini.

5. Pemerintah Menyediakan Anggaran Kartu Prakerja
Pemerintah telah menetapkan kebijakan dengan adanya anggaran kartu prakerja ini dengan tujuan membantu keperluan dan kebutuhan masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini.
6. Pemerintah Mampu Memulihkan Kembali Kondisi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19.²⁴

C. Peran Perempuan Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Sering sekali kita beranggapan bahwa perempuan itu lemah dan selalu hanya dipandang sebelah mata, perempuan sulit sekali tidak ada akses kesempatan yang sama dengan pria. Sekarang kita dapat melihatnya semakin kuat dengan adanya budaya patriarki dengan adanya hal itu dapat menyebabkan khususnya di kalangan perempuan terhambat dalam memasuki yang namanya dunia publik. Saat ini, perusahaan banyak sekali mencari pekerja untuk di kalangan

²⁴Saleha Mufida, F.G. Cempaka Timur, Surryanto Djoko Waluyo, *Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menangani Wabah Covid-19 Dari Perspektif Ekonomi* (Jakarta: 2020) Vol. 1. no. 2, hlm. 6-7.

perempuan sebagai karyawannya, namun faktanya banyak sekali perempuan dieksploitasi dikira bahwa tidak memenuhi persyaratan atau aturan yang dikeluarkan dalam peraturan pemerintahan.

Setelah berjalannya waktu dalam wabah virus covid-19 ini semakin mengancam aktivitas masyarakat dan kondisi ekonomi keluarga tidak stabil, sebagian keluarga ada salah satu kepala keluarga sebagai mencari nafkah untuk keluarganya yang sekarang sangat terganggu dengan adanya virus Covid-19 ini sampai terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dengan tujuan pengurangan karyawan. Namun melihat kondisi seperti ini untuk kalangan perempuan harus membuktikan dapat membantu ekonomi keluarganya di masa pandemi Covid-19 meskipun harusnya seorang perempuan itu hanya mengurus anak dan hanya mengharap uang untuk kebutuhan hanya dari seorang laki-laki tetapi perempuan juga mampu berperan mencari ekonomi guna mempertahankan ekonomi keluarganya di kondisi pandemi virus Covid-19.²⁵

Berdasarkan hasil data survey dari Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang diperoleh, bahwa peran perempuan khususnya dikalangan

²⁵Eka Kartika Sari Bikonabih Fikri Zufar, *Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi Covid-19*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2021) Vol. 4. No. 1, hlm. 22-23.

ibu-ibu dalam menjaga ketahanan ekonomi keluarganya dengan cara melakukan usaha berjualan nasi uduk sebagai menjadi sumber pendapatan utama di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan informasi diatas, diketahui bahwasannya perempuan di Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang mempunyai peran sebagai pengatur kondisi keuangan keluarganya. dari peran tersebut sehingga perempuan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhannya dalam membelanjakan contohnya seperti sandang, pangan, serta kebutuhan-kebutuhan yang lainnya.

D. Indikator Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Dalam ketahanan ekonomi khususnya dalam ekonomi keluarga kita dapat melihat apabila suatu keluarga yang harus memenuhi persyaratan sesuai dengan ukuran indikator ketahanan dalam ekonomi keluarga yang sebelumnya sudah ditentukan. Dengan adanya indikator ketahanan dalam ekonomi keluarga kita dapat menjadikan atau mengetahui kelayakan dalam kehidupan keluarga, kita dapat melihatnya melalui dari kemandirian dan tahannya terhadap permasalahan-permasalahan atau ancaman khususnya pada kebutuhan ekonomi di masa pandemi Covid-19 ini.

Menurut kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam indikator ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi Covid-19 mempunyai empat dimensi yaitu :

1. Ketersediaan tempat tinggal keluarga

Dalam mempertahankan ekonomi keluarga mengenai pandangan atau dimensi yang pertama ini menjelaskan bahwasannya jika keluarga masih adanya tempat tinggal berarti keluarga itu masih memiliki sebuah aset dan liabilitas kita bisa dikatakan keluarga miskin. Artinya keluarga miskin yang ekonomi keluarganya hanya masih memiliki aset dan liabilitas seperti tempat tinggal dan tidak mempunyai penghasilan bahkan tidak mampu mencari uang makan ditambah lagi memiliki hutang berarti dalam rumah tangganya itu memiliki dampak negatif dan tidak mampu dalam mempertahankan ekonomi keluarganya.

2. Memiliki pendapatan perkapita perbulan keluarga

Membahas tentang pendapatan perkapita dalam ekonomi keluarga dapat

mempengaruhi tingkat kemiskinan serta ketahanan ekonomi keluarga. Bahwasannya dalam keluarga atau masyarakat apabila keluarga mempunyai pendapatan perkapitanya atau setiap bulan ada penghasilannya maka tingkat kemiskinan pula akan menurun. Dalam hal ini di masa pandemi Covid-19 yang namanya ekonomi keluarga semakin memburuk jika tidak ada penghasilan yang menjamin pada keluarganya dalam mempertahankan ekonominya.

3. Pembiayaan pendidikan anak yang tercukupi

Melihat kondisi ekonomi keluarganya sangat terbatas dalam membiayai pendidikan anaknya, karena hal ini disebabkan adanya keterbatasan terhadap jumlah pendapatan pada keluarganya. Adanya pendapatan perkapita memiliki hubungan terhadap keluarga untuk merasa tercukupi dalam memberi pembiayaan fasilitas untuk pembiayaan anaknya secara gratis. Oleh karena itu, pembiayaan anak memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap mempertahankan ekonomi keluarga.

4. Harus memiliki jaminan keuangan keluarga

Dalam hal ini dapat dijelaskan untuk keluarga miskin juga diharuskan untuk memiliki jaminan kesehatan keluarga kemungkinan untuk keluarga miskin mendapatkan jaminan kesehatan dari pemerintah kelas yang paling rendah. Karena dengan adanya jaminan seperti dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga miskin meskipun tidak signifikan terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Apalagi melihat aturan pemerintah sekarang mengenai jaminan kesehatan ini untuk kelas bawah ini masih mahal menurut keluarga miskin.²⁶

²⁶Lutfi Amalia, Palupi Lindiasari Samputra, *Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan Sosial*, (Jakarta:) hlm. 7-16.

BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Covid-19 adalah suatu virus corona yang dapat menyebabkan penularan yang begitu cepat. Virus ini menyerang makhluk mamalia dan sangat membahayakan hingga menyebabkan kematian. Dengan begitu, keluarga memiliki peran penting untuk menjadi benteng utama di masa pandemi covid-19 ini seperti memulai pencegahan tersebarinya covid-19 dengan cara memperhatikan kesehatan anggota keluarganya, memberi perawatan khusus kepada anggota keluarga yang kurang sehat, memberikan fasilitas kesehatan pada anggota keluarga dan lain sebagainya, memulai protokol kesehatan dengan menerapkan 5M (mencuci tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, menghindari keramaian, dan membatasi mobilitas).

Keluarga sangat berperan dalam pencegahan covid-19 karena keluarga menjadi kunci utama untuk pencegahan masalah kesehatan pada anggota keluarganya, keluarga pun bisa dikatakan sebagai unit dasar atau unit paling kecil dari masyarakat dan mempunyai fungsi pencegahan covid-19. Selain itu keluarga pun memiliki peran dalam segala bentuk bagi anggota keluarganya, keluarga menjadi contoh paling

utama untuk mengendalikan dan mengajak anggotanya ke hal yang bisa menghindari dan mencegah penyebaran covid-19.

Cara melindungi kesehatan mental keluarga yaitu dengan cara: mematuhi protokol kesehatan seperti menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas). Peran keluarga sangat penting bagi anggota keluarganya yaitu keluarga harus mampu mengajak untuk menerapkan 5M kepada anggota keluarganya dan keluarga harus bisa saling mengingatkan antara anggota keluarga mengenai bahaya covid-19 sehingga agar anggota keluarga selalu mematuhi protokol kesehatan dan terhindar dari serangan virus tersebut. Selanjutnya menerapkan pola hidup sehat dengan cara berolahraga dan berjemur tujuannya agar tubuh kita menjadi lebih vit dan lebih sehat. Mengonsumsi makanan yang sehat dan mengonsumsi vitamin dan buah-buahan bertujuan untuk membantu tubuh kita agar imun tidak mudah melemah dibantu dengan mengonsumsi buah-buahan yang mengandung banyak vitamin selanjutnya positif thinking (berpikir positif) pikiran sangat mempengaruhi keadaan tubuh karena semakin pikiran kita negatif pikiran kita pun menjadi tidak tenang dan akan berpengaruh pada gangguan kesehatan mental, oleh karena itu pikiran positif menjadi salah satu cara untuk melindungi kesehatan mental.

Kondisi ekonomi di masa pandemi covid-19 merupakan sektor yang mengalami dampak yang begitu parah. Keluarga harus mampu mengelola ekonomi rumah tangganya yang baik dan tepat sehingga mampu mengendalikan kemerosotan ekonomi di masa pandemi covid-19.

Kondisi ekonomi pada masa pandemi saat ini sangat mempengaruhi aspek lainnya yaitu aspek pendidikan anak, Kebutuhan sandang, pangan dan papan, kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab lainnya. Ekonomi mengalami kondisi yang sangat mengkhawatirkan karena kebutuhan hidup untuk menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi saat ini terganggu.

Keterampilan dalam sebuah keluarga dalam mempertahankan kebutuhan hidupnya baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya, semua hal itu mampu terwujud sebagai keluarga tangguh bencana dalam menghadapi di masa pandemi Covid-19. Hal-hal yang dapat mempertahankan keadaan suatu keluarga tangguh bencana di masa covid-19 dilihat dari psikologis, psikologis merupakan hal terpenting dalam mewujudkan suatu kemampuan dimana sebuah keluarga harus memiliki konsep yang bernilai positif. Jika dalam sebuah keluarga mampu menciptakan konsep yang positif yang dianggap itu menguntungkan bagi keluarganya.

B. Saran

Kami ucapkan terima kasih terhadap semua pihak yang sudah berpartisipasi di dalam pembuatan buku ini sehingga bisa diselesaikan tepat waktu. Penulis tentunya sangat menyadari jika penyusunan buku diatas masih terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Tentunya, Penulis akan memperbaiki buku tersebut dengan berpedoman pada banyak sumber yang bisa di pertanggung jawabkan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran mengenai pembahasan buku di atas yang membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Parwanto, MLE.. 2020 *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. Jurnal Biomedika dan Kesehatan, Vol. 3 No. 1, 1.
- Yuliana. *Coronavirus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*, Vol. 2 No. 1, 188-189.
- Ashidiq, Mughni labib Ilhamuddin. 2020. *Peran Keluarga Dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019*, Vol. 7 Nol. 10, 916-919.
- Santika, Gusti Ngurah. *Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian*, Vol.6 No.2, 129-135.
- Nasution, Widia Suci Lestari, Nussa Ptriot, Putra Syahrizal Dwi. *Membangkitkan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. Vol.1 No. 1, 10-12.
- Ilham, Ridho Akhasanu. 2020. *Pandemi COVID-19 Dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental Di Indonesia*, *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*. Vol. 5, no. 2, 162.

Subkhan, Ambar, and Airlangga, *COVID19 in General*.
Ramadhan, Fauzan. 2020. *COVID19 Dalam Ragam
Tinjauan Perspektif, COVID-19 Dalam Ragam
Tinjauan Perspektif*. Vol. 19

Amalia, Lutfi, Lindasari, Palupi, & Samputra. *Strategi
Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin Penerima
Dana Bantuan Sosial*. Jakarta.

DAFTAR GAMBAR



Berikut lampiran gambar wawancara yang dilakukan di daerah Taman Ciruas Permai RT/RW :01/04, Desa Pelawad, Kec. Ciruas, Kab. Serang Banten :



Berikut lampiran gambaran wawancara yang dilakukan di daerah Kp. Samparwadi Kec. Tirtayasa, Kab. Serang :



Berikut lampiran gambar wawancara yang dilakukan di daerah Kp. Pabuaran Kec. Walantaka Kota Serang :



Berikut lampiran gambar wawancara di daerah Kp. Sukabela Pos Kec. Kesamen, Kota Serang:



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ketika sedang survey langsung ke masyarakat dengan metode wawancara :

No	KELUARGA SEBAGAI BENTENG UTAMA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS DIMASA COVID-19
1	Apakah anda mempercayai bahwa Covid-19 ini ada?
2	Apakah anda mengetahui apa itu Covid-19 ?
3	Apakah sebelumnya anda ataupun keluarga anda pernah terkena covid-19 ?
4.	<p>Apa saja yang dirasakan oleh anda dari dampak covid-19 ini? Jika Iya, Hal apa saja yang anda lakukan untuk sembuh dari Covid-19? Dan tidak lagi terkena covid-19 ?</p> <p>Jika tidak, Hal apa saja yang anda lakukan supaya anda ataupun keluarga anda terhindar dari Covid-19?</p>
5.	Apakah anda setuju bahwa dari keluargalah sebagai kunci utama di era covid-19 ?
6.	Dimasa covid-19 saat ini seluruh sektor mengalami imbasnya, bagaimana sih cara anda untuk tetap menjaga kesehatan mental (fisik, pikiran) anda supaya tetap bisa menjalani aktivitas seperti biasanya ?

7.	Menurut anda, bagaimana caranya supaya sebuah keluarga mampu untuk mempertahankan keadaan di masa pandemi saat ini ?
No	KONDISI EKONOMI KELUARGA DIMASA COVID-19
1.	Apakah ada perbedaan pendapatan sebelum adanya covid dengan saat ini dimasa covid-19? Jika iya, apakah perbedaan tersebut sangat besar? Berapa persen penurunan pendapatannya tersebut?
2.	Apakah di masa pandemi ini membuat kondisi perekonomian keluarga meningkat atau sebaliknya ?
3.	Menurut bapak/ibu apakah semua pengusaha atau pekerja mengalami hal yang sama mengenai perekonomian keluarga atau Hanya berdampak pada keluarga bapak/ibu saja?
4.	Ketika ekonomi keluarga terkena dampak, apakah dampak tersebut mempengaruhi hal-hal lain seperti pendidikan anak, usaha yang dijalani, pangan, dll ? Jika iya, hal apa saja? Lalu apa yang akan dilakukan ?

No.	KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DIMASA COVID-19
1.	Apa harapan anda agar perekonomian di keluarga kembali seperti biasanya ?
2.	Apakah anda Pernah menerima bantuan yang pemerintah keluarkan untuk masyarakat ?
3.	Pernah menerima bantuan yang pemerintah keluarkan untuk masyarakat ?
4.	Menurut anda Kebijakan pemerintah membantu akan perekonomian keluarga ?
5.	Apakah anda mempunyai simpanan atau Tabungan untuk risiko kedepan yang akan dihadapi ?
6.	Bagaimana mengatur pemasukan yang tidak tetap agar kebutuhan tiap bulan terpenuhi ?
7.	Bagaimana Cara bapak/ibu mempertahankan ekonomi di keluarga?
8.	Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu agar perekonomian menjadi stabil ?
9.	Apakah anda setuju dengan adanya kebijakan seperti lockdown dan PPKM? Apakah memberikan manfaat atau kerugian untuk anda ?

10.	Menurut anda pihak yang harus bertanggung jawab untuk menanggulangi permasalahan yang ada di masa pandemi ini siapa
11.	Apa pesan kepada pemerintah dalam kondisi saat ini?
12.	Apa pesan kepada masyarakat dalam kondisi saat ini?